

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tradisi Rabi menyatakan bahwa sebutan Malaikat berasal dari Babylon. Malaikat merupakan utusan yang dikirim oleh Allah itulah keyakinan yang dianut oleh semua orang yang memiliki kepercayaan, mereka dianggap sebagai makhluk yang mendiami suatu lapisan langit antara yang di atas, yang absolut dan yang di bawah yakni tempat manusia. Gerlan dan Edward mengatakan “Keberadaan malaikat diakui oleh kepercayaan orang-orang Yahudi, Persia, Monoteis, Islam, Kristen, Katolik, bahkan jauh sebelum agama-agama yaitu budaya babylon, Assur dengan pemahaman yang berbeda-beda.”¹

Pada abad II-IV Ikonografi mulai berkembang pada masa ini para seniman sudah mulai memberanikan menyatakan kehadiran malaikat dengan mengabadikan dalam ikon-ikon seperti patung dan lukisan. Hal ini bertujuan untuk menggambarkan peran dan sifat di malaikat. Dalam budaya malaikat digambarkan sebagai makhluk agung yang bersayap besar. Banyak ahli sejarah dan seniman berpendapat bahwa malaikat berpakaian laki-laki dan malaikat merupakan subyek yang sangat terkenal dalam masyarakat, ada banyak minat yang mendunia

¹Gerelad O’Collin & Edward G. Faruggia, *Kamus Teologi*: Kanisius, 1990), 620

terhadap para malaikat bukan hanya dalam gereja tapi juga dalam seluruh masyarakat kita. Ada museum yang dipenuhi dengan lukisan maupun pahatan makhluk-makhluk bersayap. Daftar buku sekuler maupun rohani yang menampilkan judul mengenai malaikat dan beberapa lirik lagu yang populer berbicara mengenai malaikat. Masyarakat juga memiliki pemahaman yang sama dengan para seniman bahwa malaikat berjenis kelamin laki-laki, bersayap dan mirip seperti manusia

Hal ini juga dimuat dalam Hadist Muslim no. 260 dan Hadist Muslim 2993 yang menyatakan bahwa malaikat itu bersayap tapi tidak seperti burung melainkan menampakkan diri sebagai laki-laki. Dalam hal ini Mulyana berpendapat “peran malaikat digambarkan sebagai utusan yang menampakkan diri kepada manusia untuk menyampaikan pesan Allah.”²

Agama Katolik memberi pengajaran bahwa malaikat merupakan makhluk murni spiritual bukan makhluk bertubuh, tak kelihatan dan tak dapat mati, mereka berperan sebagai pelindung orang-orang kudus. Jean Daniellou mengatakan “Memang seorang malaikat telah diberikan kepada setiap orang pada waktu kelahirannya ini merupakan doktrin Katolik yang berlaku sejak lama.”³

Sedangkan dalam Islam malaikat adalah seorang yang mengirimkan ajaran, ia adalah ciptaan Allah yang terbuat dari cahaya diciptakan secara suci dari syahwat dan nafsu. Mereka tidak makan, minum ataupun menikah. Malaikat di ciptakan dengan tubuh yang besar, berbeda-beda jumlah sayapnya dan memiliki

²Mulyana Abdullah, “Meneladani Sifat-Sifat Malaikat Allah Sebagai Bentuk Mengimani Adanya Malaikat”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam - Ta'lim Vol.* 16 (2018) : 149-150.

³Kinaman Gary, *Malaikat di Sekitar Kita* (Yogyakarta: Andi, 1997), 94-95.

paras yang elok dan menawan malaikat memiliki peran yaitu mencatat semua perbuatan baik dan buruk manusia, menjaga, menyertai dan menguatkan umat.⁴

Dalam kepercayaan Islam malaikat yang diciptakan Allah itu sangat banyak yang sering dikenal dan tertulis dalam Hadist yakni Jibril, Mikail, Israfil, Izrail, Nakir, Mukar, Atid, Ridwan dan Malik. Sedangkan nama pribadi malaikat dalam kalangan Kristen yang sering didengar hanya ada tiga yakni Gabriel, Michael dan Rafael dengan tugasnya masing-masing.

Namun ada juga aliran sebuah gereja tertentu yang memiliki pandangan bahwa malaikat sama dengan Tuhan. Lebih tepatnya ialah Yesus bukanlah Tuhan melainkan titisan malaikat Mikael.⁵

Banyaknya ajaran/doktrin dari berbagai agama dan kepercayaan mengenai malaikat sering kali membuat orang percaya menjadi kebingungan mengenai pemaknaan esensi dari keberadaan malaikat dan peranan yang dimiliki malaikat dalam kehidupan orang percaya. Luther berpendapat dalam kotbahnya bahwa “Para malaikat baik adalah penjaga dan pengawal”, menjaga umat Tuhan dari bahaya dan juga sebagai utusan yang berperan untuk menyampaikan pesan Allah kepada Umat.

Dalam Kisah Para rasul 12:6-10 menceritakan kisah Petrus yang berada dalam penjara dan dengan tekun jemaat mendoakannya semalam sebelum Herodes menghadapkannya kepada orang banyak, berdirilah malaikat Tuhan dan menepuk Petrus untuk membawanya keluar menyelamatkan Petrus. Dalam

⁴Andika Dandi, “Tugas Malaikat Jibril Dalam Al-Qu’ran”, *IAIN BONE Vol. 1* (2020): 3

⁵<https://www.sarapanpagi.org>artikel>yesuskristus-adalah> “Yesus Kristus adalah Malaikat Micahel?”

peristiwa ini menunjukkan bagaimana peran malaikat sebagai utusan yang menyelamatkan Umat saat dalam bahaya.

Di zaman ini banyak orang Kristen masih kesulitan untuk memahami perwujudan gambaran dari malaikat mengenai tentang keberadaannya yang membuat orang Kristen menjadi ragu apakah malaikat itu sungguh nyata dan apa sesungguhnya peran malaikat sebagai dimasa kini dan peran malaikat sebagai utusan Allah menurut pemaknaan dari Kisah Para Rasul 12:6-19.

Pada kenyataannya kebanyakan gereja maupun para Hamba Tuhan kurang memberikan gambaran dan pengajaran kepada jemaat mengenai peranan malaikat baik itu di zaman dahulu maupun dimasa kini. Hal inilah yang menyebabkan beberapa jemaat maupun orang percaya memiliki kebingungan mengenai keberadaan malaikat, tidak mempercayai peran malaikat di masa kini dan bagaimana cara malaikat dapat menyatakan diri atau bekerja dalam diri seseorang?

Penulis mengangkat masalah tentang “Peranan Malaikat sebagai utusan Allah dalam Kisah Para Rasul 12:6-19.” Besar harapan penulis supaya setiap orang percaya dapat memahami dan mengerti bahwa malaikat adalah utusan Allah.

B. Identifikasi Masalah

Pertama, diidentifikasi beberapa orang Kristen kurang memahami mengenai asal usul dan keberadaan malaikat

Kedua, diidentifikasi beberapa orang Kristen belum memahami gambaran mengenai wujud malaikat

Ketiga, diidentifikasi beberapa orang Kristen kurang memahami mengenai sifat-sifat dari Malaikat

Keempat, diidentifikasi beberapa orang Kristen belum memahami mengenai nama-nama dan tugas malaikat

Kelima diidentifikasi beberapa orang Kristen tidak mempercayai peran malaikat dimasa kini

Keenam diidentifikasi beberapa Hamba Tuhan kurang mengajarkan tentang malaikat kepada jemaat

Ketujuh diidentifikasi beberapa orang Kristen kurang memahami peran Malaikat yang menolong Petrus dalam kitab Kisah Para Rasul 12:6-19.

C. Batasan masalah

Adapun Batasan masalah yang akan penulis kerjakan terdapat pada nomor tujuh sebagai berikut: Beberapa orang percaya kurang memahami peran malaikat dimasa kini seperti kisah Petrus yang mendapat pertolongan oleh malaikat dalam kitab Kisah Para Rasul 12: 6-19.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dibuat dalam Skripsi ini adalah Apakah peran Malaikat bagi orang percaya dimasa kini dalam kitab Kisah Para Rasul 12: 6-19?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah untuk menjelaskan eksegesis peran malaikat pada orang percaya masa kini dalam Kisah Para Rasul 12: 6-19.

F. Manfaat Penelitian

Melalui hasil penelitian ini, peneliti berharap supaya dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis eksegesis hasil penelitian memberikan sumbangan pada Ilmu Teologi khususnya Teologi Biblika dalam hal ini adalah Eksegesis Perjanjian Baru Kitab Kisah Para Rasuk.

2. Manfaat Praktis

2.1 Bagi Jemaat Gereja

Supaya jemaat memahami pengajaran yang benar tentang peran malaikat masa kini.

2.2 Bagi orang percaya

Supaya dapat menyadari bahwa ada keberadaan Malaikat sebagai utusan Allah dalam kehidupan orang percaya masa kini.

2.3 Bagi Civitas STT Intheos Surakarta

Untuk menambah kajian Teologi dalam kitab Perjanjian Baru.

2.4 Manfaat bagi penulis

Manfaat bagi penulis adalah supaya semakin memiliki pandangan yang benar akan kebenaran Firman Tuhan dan dapat memaknai peranan malaikat kehidupan penulis.

BAB II

LANGKAH-LANGKAH EKSEGESIS

A. Nats

1. Teks

Teks menurut *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah “Naskah yang berupa kata-kata asli dari pengarang.”⁶ Teks adalah tulisan atau salinan yang asli dan menggunakan bahasa yang asli dari sang penulis itu sendiri. Dalam Menyusun tafsiran Alkitab penentuan naskah atau teks adalah hal yang sangat penting. Fee dan Stuart menjelaskan bahwa “perhatian pertama seorang penerjemah ialah memastikan bahwa teks Ibrani atau Yunani yang digunakan sedekat mungkin kepada susunan kata asli yang ditulis oleh tangan-tangan penulisnya.”⁷ Jadi, seorang penulis haruslah memastikan bahwa teks yang digunakan sedekat mungkin dengan kata asli yang ditulis oleh penulis naskahnya.

Nico Gara berpendapat bahwa “Menentukan naskah berarti menentukan perikop yang akan ditafsir berhubungan dengan naskah-naskah di sekitarnya.”⁸ Maka pengetahuan mengenai hubungan atau kaitan dengan teks sekitarnya yang akan menolong untuk mengetahui kerangka umum dari naskah yang hendak

⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 10022.

⁷Gordon D. Fee dan Douglas Stuart, *Hermeneutik: Bagaimanakah Menafsirkan Firman Tuhan Dengan Tepat* (Malang: Gandum Mas 2006), 20.

⁸ Nico Gara, *Menafsirkan Alkitab Secara Praktis* (Jakarta: BPK Gunung Mulia 1989), 30.

ditafsirkan. Dengan kata lain penafsir menjadi tahu pokok pikiran yang terkandung dalam naskah-naskah sekitarnya.

2. Kritik Nats

Yang dimaksud dengan Kritik teks adalah; “suatu cara untuk mendekati bentuk naskah Yunani asli dari Perjanjian Baru, dengan mempergunakan salinan-salinan tua, terjemahan-terjemahan yang lama dan kutipan-kutipan Perjanjian Baru dalam karangan-karangan Bapa-bapa Gereja.”⁹ Cara itu digunakan untuk memperoleh suatu naskah yang sedekat mungkin pada bentuk naskah aslinya.

Tugas kritik nats perlu dijalankan karena dalam berbagai terjemahan terdapat kesalahan-kesalahan dalam penulisan dan pengeditan. Kesalahan-kesalahan itulah yang menjadikan pembaca kurang tepat membaca teks dari salinan yang ada. Disamping itu, bukti dari dalam yang mencakup pertimbangan penulisan kitab itu sendiri menjadi aspek yang penting untuk perlu diperhatikan misalnya: gaya bahasa, gaya sastra, perbendaharaan kata, konteks ayat-ayat, keselarasan dengan penulis mula-mula kitab itu dengan penulis kitab lain.

3. Terjemahan

Terjemahan adalah salah satu upaya yang digunakan untuk memahami sebuah naskah. Tugas terjemahan menurut Anwar Tjen “menafsirkan teks yang diterjemahkan sesuai dengan konteks dan budaya yang melatar belakanginya.”¹⁰

Tapi ini, “bukanlah pekerjaan yang mudah karena mengingat teks yang asli sudah

⁹A. A Sitompul dan Ulrich Bayer, *Metode Penafsiran Alkitab* (Jakarta: Gunung Mulia, 1999), 215.

¹⁰Anwar Tjen, *Satu Alkitab Berbagai Terjemahan, kumpulan makalah* (Jakarta: LAI, 2005), 95.

mengalami beberapa kali penyalinan sehingga kemungkinan terjadinya kerusakan pada teks asli maka harus dikerjakan dengan sangat hati-hati dan teliti.”¹¹

Sehingga terjemahan dalam melakukan langkah-langkah eksegesis adalah menentukan beberapa terjemahan sebagai terjemahan pembandingan dan sementara yang dikerjakan menggunakan alat bantu hermenutik dalam mengadakan evaluasi terjemahan untuk menentukan terjemahan usulan.

3.1 Terjemahan Sementara

Sitompul dan Bayer berpendapat bahwa “Terjemahan nats yang disusun bersifat sementara terlebih dahulu karena akan menghasilkan tafsiran yang berbeda dari naskah Yunani yang telah diterjemahkan oleh para penerjemah.”¹² Jadi, terjemahan sementara merupakan hal yang cukup penting dilakukan oleh penafsir karena kemungkinan ada uraian teks yang ditafsir dapat berbeda dari naskah Yunani yang sudah diterjemahkan oleh para penerjemah, maka diperlukan suatu perbaikan lagi. Alat bantu yang digunakan adalah lexicon, kamus, tata Bahasa, buku-buku dan alat bantu lainnya.

Pada proses melakukan terjemahan sementara, penafsir dapat menggunakan bantuan dari buku-buku sebagai Referensi gunakan kamus, tata bahasa, interlinier, leksikon dan alat bantu yang lain. Sehingga penafsir dapat menemukan hasil yang baik dari terjemahan sementara yang ditafsirkan.

3.2 Terjemahan Pembandingan

Terjemahan pembandingan adalah membandingkan beberapa terjemahan yang tersedia, sehingga menemukan terjemahan yang mendekati aslinya. Untuk menemukan terjemahan pembandingan yang tepat diperlukan kecermatan dan

¹¹Carles C Ryrie, *Waktunya Sudah Dekat* (Bandung: Yayasan Kaam Hidup, 1931), 9.

¹² Sutanto, *op.Cit.*, 133.

ketelitian. Seorang penafsir harus mengetahui kualitas terjemahan yang baik dalam tata bahasa maupun hal-hal yang akan dipakai dalam menafsirkan.

Fee dan Stuart mengatakan “Akan lebih baik apabila menggunakan beberapa terjemahan, lalu memperhatikan perbedaannya, kemudian memeriksa perbedaan dalam terjemahan lain.”¹³ Dengan adanya terjemahan pembandingan hal ini akan mempermudah penulis dalam mengambil keputusan mengenai penggunaan kata yang tepat digunakan dalam tafsiran. Dalam terjemahan pembandingan Fisher mengatakan bahwa “Dengan memakai dua atau tiga terjemahan dapat membantu penafsir dalam menangkap arti dari nats”

Jadi, dapat menggunakan dua atau tiga terjemahan pembandingan agar dapat mempermudah dalam membandingkan nats untuk menemukan kata, dengan cara yaitu mengamati teks dalam bahasa Asli yakni Yunani dan membandingkan dengan terjemahan pembandingan. Sehingga dapat menentukan terjemahan mana yang paling cocok untuk dipakai.

B.F. Rossin Ruser menjelaskan “Penyelidikan, penelaahan Alkitab bukanlah kotbah, pelajaran agama ataupun katekisasi” oleh karena itu final terjemahan harus dilakukan secara hati-hati dan teliti untuk mendapatkan perbedaan dari masing-masing versi terjemahan dalam nats Kisah Para Rasul 12:3-19. Untuk mengobservasi nats maka penulis akan membandingkan dengan menggali secara etimologi yang paling sesuai dengan terjemahan.

B. Bentuk

¹³Fee dan Stuart, *op.cit.*, 35.

Bentuk merupakan usaha untuk menentukan tempat nats dalam konteksnya yang akan menunjukkan bahwa tugas nats yang akan ditafsirkan merupakan satu kesatuan yang utuh. Menurut Hasan Sutanto, “kata Konteks berasal dari dua kata latin yang berbunyi “con” artinya adalah bersama-sama atau menjadi satu. Dan “Teksus” artinya adalah tersusun.”¹⁴ Hal ini hendak menunjukkan bahwa kata konteks dipergunakan dalam menunjukkan hubungan yang menyatukan bagian Alkitab yang hendak ditafsirkan dengan bagian atau seluruh Alkitab.

Bentuk dapat ditentukan setelah naskah asli dan terjemahan ditentukan, barulah diuraikan sesuai dengan genre kitab, gaya bahasa, struktur, kosa kata, gagasan dan ciri-ciri teks. Jadi menentukan konteks merupakan bagian terpenting paling dekat dan tepat. Sehingga peneliti harus benar-benar teliti dalam memilih beberapa terjemahan yang akan digunakan.

1. Konteks Umum

Konteks umum adalah konteks yang ditemukan dalam keseluruhan kitab yang akan dibahas. Cara menentukan nats dalam konteks adalah meneliti nats yang dianggap sebagai satu unsur dengan keseluruhan karangan bukan sesuatu yang terpisah. Konteks umum merupakan letak nats yang akan dieksegrasi pada keseluruhan kitab.

Sitompul dan Beyer berpendapat “konteks umum perlu diteliti karena penulis perjanjian baru tidak menyajikan kumpulan yang terjadi dari berbagai perikop, hanya memberikan suatu karangan teologis secara sistematis, maka nats merupakan satu unsur dalam karangan tersebut untuk menentukan tempat dan

¹⁴Susanto, *op.cit.* , 25.

peranan nats dalam karangan keseluruhan.”¹⁵ Sehingga, dapat disimpulkan bahwa nats yang dieksegegesis tidak dapat terpisah dari seluruh karangan dan memiliki hubungan dengan kalimat sebelum dan sesudah nats.

Tujuan konteks umum untuk mendapatkan makna ayat yang dieksegegesis sesuai dengan konteks dalam keseluruhan kitab yang bersangkutan.

2. Konteks Khusus

Memahami konteks khusus dari suatu nats sangat penting. Jhon Thomson mengatakan bahwa: "konteks khusus sangat besar pengaruhnya atas pengertian suatu nats oleh karena itu penulisnya harus teratur dan sistematis."¹⁶ Untuk itu perlu diketahui bahwa penafsir suatu teks yang baik sangat dipengaruhi oleh pemahaman yang benar oleh konteks khusus. Sitompul dan Bayer mengatakan, "konteks khusus adalah batas-batas nats. Biasanya sudah ditetapkan untuk tugas tafsir (teks yang ditafsirkan atau dieksegegesis) "

Konteks khusus adalah konteks yang mempunyai Batasan-batasan nats yang ditetapkan dalam penafsiran. Fee dan Stuart menjelaskan bahwa "konteks khusus adalah usaha untuk menafsirkan yang Batasan-batasan natsnya sudah ditentukan oleh penafsir sehingga terbina kesatuan yang utuh antara kontes dekat dan konteks jauh."¹⁷

Dalam hal ini berarti konteks khusus memiliki pengaruh yang besar terhadap nats yang akan. Sehingga diperlukan Batasan untuk memperoleh

¹⁵Sitompul & Bayer, *Op. Cit.*, 226.

¹⁶Jhon B Thomson, *Filsafat Bahasa dan Hermeneutik* (Jakarta: Visi Humatika, 2005), 229

¹⁷Gordon D. Fee dan Douglas Stuart, *Hermeneutik, Bagaimana Menafsirkan Firman Tuhan Dengan Tepat* (Malang: Gandum Mas, 2001), 79.

pengertian nats supaya berada dalam ruang lingkup yang lebih sempit secara tepat.

2.1. Konteks Dekat

Konteks dekat menentukan batas-batas kesatuan nats yang akan diteliti dalam perikop atau teks yang lebih sempit. Analisa konteks dekat berfokus pada ayat-ayat disekitar ayat yang akan ditafsir. Dengan cakupan nats-nats sebelum dan sesudahnya menjadi bagian yang penting dipahami. Analisa konteks berfokus pada tujuan, struktur pemikiran penulis kitab mula-mula berdasarkan analisa. Analisa konteks, berfokus pada tujuan, struktur pemikiran penulis kitab mula-mula berdasarkan analisa

2.2. Konteks Jauh

Konteks Jauh/Luas merupakan analisa untuk menyelidiki konteks yang lebih luas atau jauh. Konteks jauh berupaya melihat hubungan nats dengan pokok yang sama pada nats lain dalam Perjanjian Baru, tetapi kadang-kadang juga dengan nats lain dalam Perjanjian Lama. Sutanto menjelaskan “Konteks ini mempunyai fungsi yang tidak begitu jelas dalam penentuan batas suatu kalimat atau penentuan arti kata dan tata bahasa.”¹⁸

Jadi, konteks jauh merupakan kitab dari mana teks yang dipelajari itu diambil, yang merupakan bagian dari keseluruhan perkabaran pengarang kitab. Hal ini disebabkan karena biasanya suatu nats tidak dapat dipisahkan dari konteks yang lebih luas.

Mengenai konteks jauh, David Moore menjelaskan "Konteks mencakup konteks langsung 2-3 alinea yang mendahului dan mengikuti teks, kesamaan

¹⁸*Ibid*, 207

bahasa atau pendapat dalam kitab itu dimana terdapat teks. Persamaan pendapat dalam kitab lain yang dikarang oleh pengarang yang sama."¹⁹

C. Sitz Im Leben

Sitz Im Leben merupakan tempat membentangkan latar belakang mengenai kehidupan teks maka penafsir harus menemukan jenis literturnya dengan tepat. kehidupan ini terdapat peninjauan jenis dan kedudukan teks dalam kehidupan. Pemahaman terhadap pertumbuhan sastra sangat bermanfaat.

Tujuan dalam hal ini adalah menentukan bidang kehidupan nats yang akan ditafsirkan. Untuk mengetahui bidang kehidupan atau *sitz im leben* harus mengetahui tentang jenis sastra nats yang akan ditafsirkan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah menarik kesimpulan tentang bidang kehidupan dan fungsi kesatuan sastra dalam jemaat.

Menurut Hayes dan Holiday “ungkapan dalam kehidupan” menunjuk pada keadaan kehidupan Ketika pelbagai ungkapan dihasilkan dan dipakai.”²⁰ Bidang kehidupan berkaitan dengan sastra di lingkungan sastra pada zaman itu. Oleh karena itu bidang kehidupan dikatakan memiliki keterikatan antara jenis sastra lingkungan sosial serta latar belakang budaya. Berbagai bidang ini yang akan meninjau kedudukan nats dalam kehidupan.

Menurut Sutanto Ada empat Langkah untuk menemukan Sitz in Laben “Pertama, menentukan jenis literatur yang merupakan suatu sastra dari nats. Kedua, menentukan jenis literatur secara khusus dalam sebuah perikop misal seperti didaktis, parabolis, simbolis dan lain-lain. Ketiga, menentukan pokok

¹⁹David Moore, *Dasar-Dasar Penyelidikan Alkitab* (Jakarta: YT Leadership Foundation 1998), 3.

²⁰Hayes Jhon H, *Pedoman Penafsiran Alkitab* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997), 100.

pembahasan yang disampaikan penulis, biasanya langkah ketiga ini hanya dipakai dalam tafsiran sinopsis, misalnya apakah tradisi perkataan atau tradisi berita sejarah berasal dari sejarah Yesus atau tidak (teks hanya merupakan ucapan Yesus langsung)”²¹

Jadi, berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa *sitz im leben* adalah bidang kehidupan ketika sebuah kitab ditulis dengan memperhatikan beberapa aspek yaitu: tempat dan waktu, keadaan sosial budaya, keadaan ekonomi, dan bentuk serta sifat sastra yang dipakai dalam menulis sebuah kitab

D. Pengaruh Agama-agama

Kekristenan memiliki pemahaman dan pengajaran yang berbeda dengan agama lain. Susanto menjelaskan “berbeda dengan agama-agama lain di dunia, seorang penafsir harus mengetahui dan melihat bahwa ada perbedaan antara Kekristenan dengan agama lain.”²²

Pengaruh agama-agama di sekitar penulis Alkitab salah satu faktor yang dapat menentukan isi pemberitaan penulis kitab Perjanjian Baru “penulis PB hidup dalam lingkungan agama-agama seperti agama Yahudi, agama Genosis, agama Hellenis dan agama lain yang sedang berkembang pada zaman tersebut. Karena mereka sering menggunakan kategori-kategori pemikiran dan lingkungan agama atau filsafat itu.”²³

Maka dari itu nats yang kana penulis teliti akan lebih dipahami bila seorang penafsir tidak mengabaikan keterangan-keterangan tentang keberadaan

²¹Sutanto, *op cit.*, 260

²²*Ibid.*, 192

²³*Ibid.*, 273

agama-agama dari zaman penulis itu hidup. Karena hal ini yang membantu dalam memahami latar belakang peristiwa penulisan

Sitompul berpendapat “pentingnya mempelajari pengaruh perkembangan lain agama pada waktu itu. Yakni untuk melihat kesamaan dan menentukan perbedaan pikiran agama itu sehingga dapat menentukan nats perkabaran Alkitab.”²⁴ Artinya adalah supaya para penulis Perjanjian Baru menggunakan hal-hal yang saling berkaitan dengan pola pikir agama lain yang berkembang pada saat itu untuk menjelaskan kebenaran.

E. Tempat dan Waktu

Tempat dan waktu mempengaruhi penulisan surat-surat dalam Perjanjian Baru. Sitompul dan Bayer mengatakan bahwa “Perkabaran saksi-saksi Perjanjian Baru bukanlah suatu perkabaran umum yang berlaku di luar masa dan ruang tetapi merupakan sapaan yang nyata, yang ditujukan pada orang yang hidup di masa tertentu hal ini menunjukkan bahwa waktu dan tempat mempengaruhi tujuan penulisan sebuah kitab.”²⁵

John R. W. Stott menjelaskan “Allah menyatakan dirinya dalam suatu konteks yang tepat dalam sejarah. Walaupun pernyataan diri-Nya ditunjukkan kepada setiap orang yang berbeda dalam tiap zaman dan tempat, dalam tiap pernyataan diriNya pertama-tama ditunjukkan kepada suatu umat khusus di zaman dan tempat khusus,”²⁶ artinya adalah pesan Alkitab yang universal itu hanya dapat

²⁴Sitompul dan Bayer, *op.cit.*, 140

²⁵*Ibid.*, 342.

²⁶Jhon R. W. Stott, *Memahami isi Alkitab* (Alkitab: Persekutuan Pembacaan Alkitab,1984), 182.

dimengerti dalam keadaan pesan itu mula-mula diberikan. Maka tidak benar jika seorang penafsir memasukan pengertian masa kini ke dalam Alkitab.

Hayes dan Holladay mengatakan, “bila secara kritis kita membaca yang dikatakan teks maka dapat menarik kesimpulan mengenai kondisi-kondisi keagamaan politik, ekonomi atau periode sejarah yang ada dalam teks tersebut ditulis.”²⁷

Jadi, seorang penafsir dalam hal ini harus memperhatikan tempat dan waktu yang membahas mengenai latar belakang dari teks yang menyangkut perihal kondisi keagamaan, sosial, ekonomi, sejarah, kebudayaan maupun kebiasaan-kebiasan yang dilakukan oleh orang pada zaman teks ataupun nats tersebut ditulis.

F. Tujuan: Scopus dan maksud nats

Scopus atau maksud nats adalah isi pokok tafsiran yang menunjukan perikabaran nats dari penulis kepada penerima berita. Fee dan Stuart berpendapat “Scopus dirumuskan dalam satu kalimat berita seperti yang disampaikan oleh Stuart. Scopus dinyatakan dalam kalimat yang diringkas jelas dengan isi nats.”²⁸ Scopus merupakan inti pemberitaan nats yang ditulis dalam sebuah berita singkat, namun merupakan representatif dari nats yang dibahas.

G. Tafsiran

²⁷Hayes dan Hollyaday, *op.cit.*, 28

²⁸ Fee & Stuart, *op.cit.*, 28

Sitompul dan Bayer berpendapat bahwa, “Dalam menafsirkan ayat demi ayat perlu menunjukkan hubungan yang logis antara masing-masing ayat agar terang jalan pikiran dan paparan pengarang.”²⁹ Jadi, hal ini merupakan sesuatu yang penting dalam eksegesis karena melakukan tafsiran ayat demi ayat.

Dalam melakukan tafsiran ayat demi ayat harus memperhatikan hubungan masing-masing ayat sehingga dapat menghasilkan tafsiran yang logis dan sistematis. Langkah-langkah yang harus dilakukan saat menafsir ayat adalah harus mengetahui struktur kata yang akan ditafsir, mencari kata dasar, menggunakan beberapa terjemahan sebagai pembandingan, menggunakan kamus, lexicon, mencari pendapat dari tokoh, untuk mendapatkan makna yang terkandung dalam teks atau kata perkata. Sehingga tafsiran dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya sesuai dengan penulis kitab.

Penafsiran ayat demi ayat merupakan penyampaian jalan pikiran dan paparan dari penulis, peneliti akan menafsirkan ayat demi ayat menjelaskan jalan pikiran pengarang kepada pembaca. Pada tafsir ayat demi ayat ini penulis menggunakan alat-alat bantu hermeneutik yaitu kamus, lexicon, ensiklopedia, tafsir-tafsiran, interlinear, dan exegetical.

Tafsiran ayat demi ayat merupakan langkah inti dari penelitian eksegesis dimana pada Langkah ini, masing-masing ayat, lalu perlu masing-masing kata diuraikan secara gramatikal, literal dan kontekstual. Sehingga Hasil eksegesis merupakan sebuah kesimpulan yang induktif.

H. Aplikasi

²⁹Sitompul & Bayer, *op.cit.*, 334

Aplikasi adalah penerapan dari tafsiran yang sudah dihasilkan dari ayat per ayat. Setelah memahami nats dan pokok penafsirannya maka penafsiran dapat menerapkan makna, sesuai dengan prinsip-prinsip penafsirannya.

Douglas mengatakan “Aplikasi harus berisi membandingkan persoalan-persoalan hidup yang ada, memberi informasi dan mengarahkan pembaca, penerapan dalam bidang iman dan perbuatan serta penerapan yang pokok dari bagian yang diselidiki.”³⁰ Penerapan berbicara mengenai perbuatan praktis dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan informasi kebenaran yang diterima. Penerapan adalah bagian dari bukti nyata yang harus menghasilkan perubahan dalam kehidupan.

Aplikasi merupakan tindakan nyata yang harus menghasilkan perubahan dalam kehidupan. Sehingga pembaca dapat mengambil makna yang tertulis dalam sebuah nats dan memahami dengan benar apa yang hendak dilakukan sesuai dengan Firman Tuhan.

³⁰Douglas Stuart, *Eksegese Perjanjian Lama* (Malang: Gandum Mas, 1997), 51.

BAB III

EKSEGESIS KISAH PARA RASUL 12:6-19

A. Nats

1. Teks

Teks yang dipakai pada skripsi ini dikutip dari Alkitab Perjanjian Baru Yunani-Indonesia yang merupakan terjemahan dari Nestle Aland yang diterbitkan lembaga Alkitab (LAI Yunani-Indonesia, Jakarta: 2018.) dalam edisinya yang ke-3 Berikut merupakan kutipan ayat Kisah Para Rasul 12: 6-19.

6 Ὅτε δὲ ἤμελλεν ἑξαγαγεῖν αὐτὸν ὁ Ἡρώδης, τῇ νυκτὶ ἐκείνῃ ἦν ὁ Πέτρος κοιμώμενος μεταξὺ δύο στρατιωτῶν δεδεμένος ἀλύσεσιν δυσίν, φύλακές τε πρὸ τῆς θύρας ἐτήρουν τὴν φυλακὴν. 7 καὶ ἰδοὺ ἄγγελος κυρίου ἐπέστη, καὶ φῶς ἔλαμψεν ἐν τῷ οἰκήματι· πατάξας δὲ τὴν πλευρὰν τοῦ Πέτρου ἤγειρεν αὐτὸν λέγων· Ἀνάστα ἐν τάχει· καὶ ἐξέπεσαν αὐτοῦ αἱ ἀλύσεις ἐκ τῶν χειρῶν. 8 εἶπεν ὁ ἄγγελος πρὸς αὐτόν· Ὑπόδησαι καὶ ἐπόησεν δὲ οὕτως· καὶ λέγει αὐτῷ· Περιβαλοῦ τὸ ἱμάτιόν σου καὶ ἀκολούθει μοι. 9 καὶ ἐξελθὼν ἤκολούθει, καὶ οὐκ ᾔδει ὅτι ἀληθὲς ἐστὶν τὸ γινόμενον διὰ τοῦ ἀγγέλου, ἐδόκει δὲ ὄραμα βλέπειν. 10 διελθόντες δὲ πρώτην φυλακὴν καὶ δευτέραν ἦλθαν ἐπὶ τὴν πύλην τὴν σιδηρὰν τὴν φέρουσαν εἰς τὴν πόλιν, ἣτις αὐτομάτῃ ἠνοίγη αὐτοῖς, καὶ ἐξελθόντες προῆλθον ῥύμην μίαν, καὶ εὐθέως ἀπέστη ὁ ἄγγελος ἀπ' αὐτοῦ. 11 καὶ ὁ Πέτρος ἑξαπαύμενος εἶπεν· Νῦν οἶδα ἀληθῶς ὅτι ἐξαπέστειλεν ὁ κύριος τὸν ἄγγελον αὐτοῦ καὶ ἐξείλατό με ἐκ χειρὸς Ἡρώδου καὶ πάσης τῆς προσδοκίας τοῦ λαοῦ τῶν Ἰουδαίων. 12 Συνιδὼν τε ἦλθεν ἐπὶ τὴν οἰκίαν τῆς Μαρίας τῆς μητρὸς Ἰωάννου τοῦ ἐπικαλουμένου Μάρκου, οὓς ἦσαν ἱκανοὶ συνηθροισμένοι καὶ προσευχόμενοι. 13 κρούσαντος δὲ αὐτοῦ τὴν θύραν τοῦ πυλῶνος προσῆλθε παιδίσκη ὑπακοῦσαι ὀνόματι Ῥόδη, 14 καὶ ἐπιγνοῦσα τὴν φωνὴν τοῦ Πέτρου ἀπὸ τῆς χαρᾶς οὐκ ἠνοιξεν τὸν πυλῶνα, εἰσδραμοῦσα δὲ ἀπήγγειλεν ἐστάναι τὸν Πέτρον πρὸ τοῦ πυλῶνος. 15 οἱ δὲ πρὸς αὐτὴν εἶπαν· Μαίνη· ἡ δὲ διῆσχυρίζετο οὕτως ἔχειν· οἱ δὲ ἔλεγον· Ὁ ἄγγελός ἐστιν αὐτοῦ. 16 ὁ δὲ Πέτρος ἐπέμενεν κρούων· ἀνοίξαντες δὲ εἶδαν αὐτὸν καὶ ἐξέστησαν. 17 κατασεύσας δὲ αὐτοῖς τὴν χειρὶ σιγᾶν διηγήσατο αὐτοῖς πῶς ὁ κύριος αὐτὸν ἐξήγαγεν ἐκ τῆς φυλακῆς, εἶπεν ὅτι· Ἀπαγγείλατε Ἰακώβῳ καὶ τοῖς ἀδελφοῖς ταῦτα. καὶ ἐξελθὼν ἐπορεύθη εἰς

ἕτερον τόπον. 18 Γενομένης δὲ ἡμέρας ἦν ταραχος οὐκ ὀλίγος ἐν τοῖς στρατιώταις, τί ἄρα ὁ Πέτρος ἐγένετο. 19 Ἡρώδης δὲ ἐπιζητήσας αὐτὸν καὶ μὴ εὐρῶν ἀνακρίνας τοὺς φύλακας ἐκέλευσεν ἀπαχθῆναι, καὶ κατελθὼν ἀπὸ τῆς Ἰουδαίας ἦει

2. Kritik Nats

Kritik nats adalah usaha untuk merekonstruksi teks guna memperoleh teks yang mendekati teks aslinya. Dengan mengkaji beberapa salinan yang terdapat dalam bentuk papyrus, minuskul, unsial, daftar leksionari, berbagai versi terjemahan dan salinan bapa-bapa gereja.

Berdasarkan Textual apparatus pada The Greek New Testament

(Perjanjian Baru Yunani – Indonesia, 2018), maka pada nats Kisah Para Rasul 12: 1-19 terdapat 1 ayat yang harus di kritisi yaitu ayat 10. Pada catatan kaki tersebut daftar bunyi dan varian teks pendukung ditulis sebagai berikut:

1 {A} ἐξελθόντες ἰ74 A B E 33 81 181 614 945 1175 1409 1739 1891 2344 Byz [L P] Lect itar, c dem, e, gig, ph, r, ro, w vg syr, h Copsa arm eth geo slav Chrysostom; lucifer // ἐισελθόντες Ψ 36 307 453 610 1678 // ἐξελθόντες κατέβησαν τοὺς ἑπτα βαθμούς και D itd, (p) (copmeng)

Dimana Editor Greek New Testament dalam Lembaga Alkitab Perjanjian Baru (Yunani – Indonesia, 2018) menaruh huruf {A} pada bunyi “ἐξελθόντες “ - *di ekselthontes* berarti melalui setelah pergi keluar; yang menunjukkan A berarti bahwa dinyatakan asli³¹ Untuk lebih mudah mengevaluasi teks-teks yang berbeda, penulis menggunakan tabel untuk menjelaskannya. Pada lampiran I

3. Terjemahan

3.1 Terjemahan Sementara

Terjemahan Sementara adalah terjemahan yang dibuat sendiri oleh peneliti dengan mengacu pada teks asli dari bahasa Yunani, alat yang digunakan dalam

³¹Aland ed. *Ibid.*, 1390.

penulisan terjemahan sementara yaitu kamus dan interliner yang akan menolong.

Terjemahan sementara dari Kisah Para Rasul 12: 6–19 sebagai berikut :

6. Seorang Malaikat tiba dengan cahaya disisi Petrus lalu mengangkat dan berkata bangunlah dengan cepat dan rantai jatuh dari tangannya.

7. Lalu Malaikat itu berkata kepadanya pakai pakaianmu dan kasutmu, maka dilakukannya. Kemudian dia berkata kepadanya rapikan pakaianmu dan ikutlah aku.

8. Dan itu benar dilakukannya ia mengira hanyalah sebuah penglihatan.

9. Dan mereka telah melewati penjara pertama dan kedua, mereka sampai kegerbang besi yang terbuka bagi mereka dan membawanya keluar. Ketika mereka keluar dan berjalan, malaikat segera meninggalkannya.

10. Setelah Petrus bangkit dalam dirinya, berkata sekarang aku benar-benar telah melihat bahwa Tuhan telah mengutus malaikatnya untuk membebaskan ku dari herodes dan seperti yang diharapkan orang Yahudi.

11. Setelah menyadari ia datang kerumah Maria Ibu Yohanes yang dipanggil Markus, dimana banyak orang berkumpul untuk berdoa.

12. Lalu ia mengetuk pintu, kemudian mendengarlah seorang perempuan bernama Rode.

13. Ia mengenali suara petrus dengan gembira namun ia tidak segera membukakannya tetapi ia memberi tahu yang lain bahwa Petrus ada di depan pintu.

14. Dan mereka berkata kamu hanya mimpi, tetapi ia terus mengeklaim bahwa itu benar, lalu mereka berkata itu hanya malaikatnya.

15. Tetapi Petrus terus bertahan didepan pintu dan Ketika mereka membukannya, mereka melihat nya dan berdiri.

16. Petrus meletakkan tangan untuk memberi tanda supaya diam dan memberi tahu bagaimana cara Tuhan membawanya keluar dari penjara

17. Dan ia berkata beri tahu Yakobus dan saudara-saudaranya hal ini bahwa ia keluar pergi ketempat lain.

18. Dan pada hari itu juga terjadilah keributan diantara prajuit mengenai Petrus.

19. Dan herodes tidak membiarkan dia kemudian menyuruh prajurit untuk menemukannya kemudia menculik atau membunuhnya. Kemudian ia memilih untuk turun dari Yudea ke Kaisarea.

3.2 Terjemahan Pemanding

Terjemahan Pemanding dalam skripsi ini adalah *King James Version* (KJV) terbitan tahun 1769, *New internasional version* (NIV) terbitan tahun 1973 dan Bahasa Indonesia terjemahan lama (TL) terbitan tahun 1958, dengan pertimbangan sebagai berikut.

3.2.1 King James Version

Merupakan, “terjemahan dalam bahasa Inggris yang diterjemahkan dari *Textus Receptus* yang pada dasarnya merupakan kumpulan manuskri dari *Byzantium Type/Majority Text* yang dikumpulkan oleh Desiderius Erasmus. Text ini dipakai secara umum oleh gereja-gereja sedunia yang terkenal dengan *Authorized Version*. Merupakan pengumpulan teks Alkitab dari berbagai versi yang diterjemahkan dari *Text Receptus*.”³² Alkitab King James Version secara literal lebih unggul dari pada terjemahan Bahasa Inggris lainnya. Dengan alasan

³²Eddy Peter Purwanto, *Apakah Alkitab Telah Dipalsukan?* (Tangerang: Sekolah Tinggi Teologi Injil Philadelphia, 2005), 17.

ini penulis memilih terjemahan ini untuk digunakan. Terjemahan *King James Version* (KJV) dapat dilihat dilampiran I.

3.2.2. *New International Vertion*

*New International Vertion is itended both for those speak English as their mother tongue and for those who speak it is an acquired language.*³³ (Versi International Baru yang ditunjukkan bagi mereka yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa ibu dan bahasa yang mereka dapatkan atau peroleh) *A New International version* dirancang dengan dua maksud yakni untuk mempermudah mereka yang menggunakan bahasa Inggris asli. Terjemahan ini merupakan terjemahan yang mudah dipahami, sekalipun oleh bangsa yang tidak fasih dalam berbahasa Inggris, baik dalam tata bahasanya maupun dalam pemakaian idiomnya. Terjemahan *New International Vertion* (NIV) dapat dilihat dilampiran I

3.2.3. Alkitab Terjemahan Lama

Alkitab Terjemahan Lama yang diterbitkan pada tahun 1958 merupakan terjemahan yang mendekati *Textstual Criticism* yang diedit dari Alkitab Perjanjian Baru Bahasa Yunani dari *Alexandrian Type/Minority Textst*. Dimana *Textual Criticism* oleh beberapa ahli dianggap sebagai tandingan *Textus Receptus*. Sehingga akan sangat menarik bila dapat mempelajari dan memperbandingkan dua terjemahan Alkitab dari jenis teks Yunani yang berbeda. Terjemahan Lama dapat dilihat dilampiran I.

3.3 Evaluasi Terjemahan

³³David Alan Black, *Using New Testamen Grek In Ministry* (Grand Rapids, Baker Book House, 1994), 40.

Terjemahan pembandingan merupakan evaluasi dari beberapa terjemahan yang memiliki perbedaan signifikan dari versi terjemahan lain. Dalam hal ini terjemahan tersebut adalah Terjemahan Baru (TB), *King James Version* (KJV), *New International Version* (NIV), dan Terjemahan Lama (TL). Berdasarkan ketiga terjemahan tersebut maka penulis mengevaluasi supaya memiliki arti yang mendekati dengan makna yang sebenarnya. Dalam pengkodean kata-kata yang dipakai adalah pengkodean dari Hasan Sutanto yang digunakan dalam Interlinear PBIK Yunani – Indonesia.³⁴ Berdasarkan ketiga terjemahan tersebut ada beberapa kata yang perlu dievaluasi yaitu:

1. Ayat 7

Teks Asli	καὶ ἰδοὺ ἄγγελος κυρίου ἐπέστη, καὶ φῶς ἔλαμψεν ἐν τῷ οἰκήματι· πατάξας δὲ τὴν πλευρὰν τοῦ Πέτρου ἤγειρεν αὐτὸν λέγων· Ἀνάστα ἐν τάχει· καὶ ἐξέπεσαν αὐτοῦ αἱ ἀλύσεις ἐκ τῶν χειρῶν.
TB	Tiba-tiba berdirilah seorang malaikat Tuhan dekat Petrus dan cahaya bersinar dalam ruang itu. Malaikat itu menepuk Petrus untuk <u>membangunkannya</u> , katanya: "Bangunlah segera!" Maka gugurlah rantai itu dari tangan Petrus
TL	tiba-tiba terdirilah seorang malaikat Tuhan di situ, dan suatu cahaya bersinar di dalam bilik itu; lalu ditepuknya rusuk Petrus, sambil <u>mengejutkan dia</u> , katanya, "Bangunlah segera!" Maka gugurlah belenggunya daripada tangannya..
KJV	And, behold, the angel of the Lord came upon him, and a light shined in the prison: and he smote Peter on the side, and <u>raised him up</u> , saying, Arise up quickly. And his chains fell off from his hands.
NIV	Suddenly an angel of the Lord appeared and a light shone in the cell. He struck Peter on the side and <u>woke him up</u> . "Quick, get up!" he said, and the chains fell off Peter's wrists.

Dalam ayat 7 terdapat kata ἤγειρεν (*ēgeiren*) memiliki bentuk *verb third second singular aorist active imperative*. Kata ἤγειρεν (*ēgeiren*) mempunyai

³⁴Hasan, Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani – Indonesia dan PBIK Jilid I dan II*, (Jakarta: LAI, 2019), 696-699

bentuk kata kerja imperaktif, kata *egeiren* menyatakan sesuatu tindakan aktif yang pernah terjadi yang dilakukan oleh orang ketiga tunggal . Kata *ἤγειρεν* (*ēgeiren*) memiliki arti *woke* dalam bahasa Indonesia adalah membangunkan.

NIV menterjemahkan kata *ἤγειρεν* (*ēgeiren*) dengan *woke*. Kata *ἤγειρεν* (*ōgeiron*) mempunyai arti *woke* dalam Bahasa Indonesia yang berarti membangunkan. Kata membangunkan berarti kegiatan seseorang sedang menyuruh orang yang sedang tidur untuk bangun/ membuat orang yang tidur untuk bangun.

KJV menterjemahkan kata *ἤγειρεν* (*ēgeiren*) dengan *raised*. Kata *ἤγειρεν* (*ēgeiren*) memiliki arti *raised* dalam bahasa Indonesia artinya adalah mengangkat . Kata mengangkat adalah sebuah usaha atau pekerjaan untuk membangkitkan.

ITL menterjemahkan kata *ἤγειρεν* (*ēgeiren*) dengan mengejutkan. Kata mengejutkan suatu Tindakan membuat orang terkejut atau kaget.³⁵ Penulis setuju dengan terjemahan dari NIV yaitu *woke* yang berarti membangunkan karena ini sama dengan arti Bahasa Yunani.

2. Ayat 8

Teks Asli	<i>εἶπεν δὲ ὁ ἄγγελος πρὸς αὐτόν· Ζῶσαι καὶ ὑπόδησαι τὰ σανδάλιά σου· ἐποίησεν δὲ οὕτως. καὶ λέγει αὐτῷ· Περιβαλοῦ τὸ ἱμάτιόν σου καὶ ἀκολούθει μοι.</i>
TB	Lalu kata malaikat itu kepadanya: " Ikatlah pinggangmu dan kenakanlah sepatumu!" Iapun berbuat demikian. Lalu malaikat itu berkata kepadanya: "Kenakanlah jubahmu dan ikutlah aku
TL	Maka kata malaikat itu kepadanya, " Ikatlah pinggangmu , pakailah kasutmu!" Lalu diperbuatnyalah demikian. Maka katanya kepadanya, "Pakailah pakaianmu, ikutlah aku!"
NIV	<i>Then the angel said to him, "Put on your clothes and sandals." And Peter did so. "Wrap your cloak around you and follow me," the angel told him.</i>

³⁵*Ibid.*

KJV	<i>And the angel said unto him, Gird thyself, and bind on thy sandals. And so he did. And he saith unto him, Cast thy garment about thee, and follow me.</i>
-----	---

Dalam ayat 8 terdapat frasa *Zōσαι (zōsai)* memiliki bentuk verb 2nd person active imperative masculine. Frasa *Zōσαι (zōsai)* memiliki bentuk kata kerja orang kedua tunggal, active berjenis maskulin. Kata *Zōσαι (zōsai)* memiliki arti “*tie the waist*” dalam arti bahasa Indonesia adalah ikatlah mengikat pinggang.

NIV menterjemahkan kata *Zōσαι (zōsai)* dengan “*put on clothes*”. Dalam Bahasa Indonesia adalah pakailah bajumu. Kata pakailah bajumu adalah bentuk kata kerja perintah untuk mengenakan pakaian.

KJV menterjemahkan kata *Zōσαι (zōsai)* dengan “*gird yourself*” yang artinya dalam Bahasa Indonesia adalah “bersiaplah”, kata bersiaplah merupakan kata kerja untuk memerintah supaya menyiapkan diri.

ITL menterjemahkan kata *Zōσαι (zōsai)* dengan “*ikatlah pinggangmu*”. Kata ikatlah pinggangmu berarti melipat jubah menggunakan ikat pinggang. Penulis setuju dengan terjemahan dari Terjemahan Lama karena memiliki makna yang sama dengan Bahasa Yunani.

Dalam ayat 8 terdapat frasa *Περιβαλοῦ (peribalōu)* dengan kata dasar *περιβαλλω (periballo)* memiliki bentuk verb, 2nd person, singular aorist middle imperative. Merupakan bentuk kata kerja orang kedua tunggal, kata (*peribalōu*) merupakan kata perintah dalam melakukan Tindakan berbentuk middle. Kata *Περιβαλοῦ (peribalōn)* memiliki arti *wearit* dalam bahasa Indonesia adalah pakailah.

NIV menterjemahkan kata *Περιβαλοῦ* (*peribalōu*) artinya “warp” dalam Bahasa Indonesia adalah membungkus. Membungkus merupakan kata kerja untuk melakukan tindakan yakni membalut seluruhnya sampai tertutup.

KJV menterjemahkan kata *Περιβαλοῦ* (*peribolōu*) dengan “cast” dalam Bahasa Indonesia artinya adalah melempar. Melempar artinya adalah melontarkan barang.

ITL menterjemahkan kata *Περιβαλοῦ* (*peribolōu*) dengan pakailah. Kata pakailah artinya adalah mengenakan³⁶. Penulis setuju dengan terjemahan ITL karena memiliki arti yang sama dengan bahasa Yunani.

3. ayat 11

Teks Asli	<i>καὶ ὁ Πέτρος ἐν ἑαυτῷ γινόμενος εἶπεν· Νῦν οἶδα ἀληθῶς ὅτι ἐξᾠπέστειλεν ὁ κύριος τὸν ἄγγελον αὐτοῦ καὶ ἐξείλατό με ἐκ χειρὸς Ἡρώδου καὶ πάσης τῆς προσδοκίας τοῦ λαοῦ τῶν Ἰουδαίων.</i>
TB	dan setelah sadar akan dirinya, Petrus berkata: "Sekarang tahulah aku benar-benar bahwa Tuhan telah menyuruh malaikat-Nya dan menyelamatkan aku dari tangan Herodes dan dari segala sesuatu yang diharapkan orang Yahudi.
TL	Tatkala Petrus sadar akan dirinya, maka katanya, "Sekarang tahulah aku dengan sesungguhnya bahwa Tuhan telah menyuruh malaikat-Nya melepaskan aku daripada tangan Herodes dan daripada segala maksud kaum Yahudi itu."
NIV	<i>Then Peter came to himself and said, "Now I know without a doubt that the Lord has sent his angel and rescued me from Herod's clutches and from everything the Jewish people were hoping would happen.</i>
KJV	<i>And when Peter was come to himself, he said, Now I know of a surety, that the Lord hath sent his angel, and hath delivered me out of the hand of Herod, and from all the expectation of the people of the Jews.</i>

Dalam ayat 11 terdapat frasa *προσδοκίας* (*prōsdokias*) memiliki bentuk *noun neuter singular genitive*. Memiliki arti *expectation* dalam bahasa Indonesia

³⁶*Ibid.*

adalah harapan. Dalam terjemahan NIV adalah “*hoping would happen.*” (harapan akan terjadi). Dalam terjemahan KJV “*expectation*”. Dalam TI “*dari pada segala.*”³⁷ Kata *προσδοκίας* (*prōsdokias*) memiliki kata dasar *προσδοκία* (*prosdokia*) artinya adalah apa yang diharapkan ataupun dugaan yang ditujukan. Penulis setuju dengan terjemahan NIV dan KJV karena mendekati bahasa aslinya Yunani.

4. Ayat 14

Teks Asli	<i>καὶ ἐπιγνοῦσα τὴν φωνὴν τοῦ Πέτρου ἀπὸ τῆς χαρᾶς οὐκ ἤνοιξεν τὸν πυλῶνα, εἰσδραμοῦσα δὲ ἀπήγγειλεν ἐστάναι τὸν Πέτρον πρὸ τοῦ πυλῶνος.</i>
TB	Ia terus mengenal suara Petrus, tetapi karena girangnya ia tidak membuka pintu gerbang itu dan segera masuk ke dalam untuk memberitahukan , bahwa Petrus ada di depan pintu gerbang.
TL	Serta dikenalnya suara Petrus, lalu tiadalah jadi ia membuka pintu itu karena sukacita, melainkan berlari masuk memberitahu , bahwa Petrus ada berdiri di muka pintu.
NIV	<i>When she recognized Peter's voice, she was so overjoyed she ran back without opening it and exclaimed.</i> “Peter is at the door
KJV	<i>And when she knew Peter's voice, she opened not the gate for gladness, but ran in, and told how Peter stood before the gate.</i>

Dalam ayat 14 terdapat frasa *ἀπήγγειλεν* (*apēngeilen*) memiliki bentuk *verb, third person, singular, aorist, active, indicative* (kata kerja orang ketiga tunggal aktif yang benar terjadi). Dalam terjemahan NIV “*exclaimed*” yakni “*berseru*”. Dalam terjemahan KJV “*told how*” memiliki arti “menceritakan”. Dalam terjemahan TL “memberitahu”. Kata *ἀπήγγειλεν* (*apēngeilen*) memiliki kata dasar *ἀπαγγεῖλω* (*araggelo*) yaitu memberitakan atau mengabarkan. *ἀπήγγειλεν* (*apēngeilen*) berdasarkan bahasa asli memiliki arti memberitahukan

³⁷*Ibid.*

suatu tindakan orang menyampaikan pesan. Penulis setuju dengan terjemahan Alkitab Terjemahan Lama karena memiliki arti yang sama dengan Bahasa Yunani.

5. Ayat 15

Teks Asli	<i>οἱ δὲ πρὸς αὐτὴν εἶπαν· Μαίνη· ἢ δὲ διίσχυρίζετο οὕτως ἔχειν. οἱ δὲ ἔλεγον· Ὁ ἄγγελός 'έστιν αὐτοῦ'.</i>
TB	Kata mereka kepada perempuan itu: "Engkau mengigau." Akan tetapi ia tetap mengatakan, bahwa benar-benar demikian. Kata mereka: "Itu malaikatnya."
TL	Maka kata mereka itu kepadanya, "Engkau gila!" Tetapi perempuan itu berkuat menyungguhkan seperti yang dikatakannya itu. Lalu kata mereka itu, "Itulah malaikatnya."
NIV	<i>"You're out of your mind," they told her. When she kept insisting that it was so, they said, "It must be his angel."</i>
KJV	<i>And they said unto her, Thou art mad. But she constantly affirmed that it was even so. Then said they, It is his angel.</i>

Ayat 15 terdapat frasa *διίσχυρίζετο* (*diischürizeto*) memiliki bentuk verb indicative imperfect middle 3rd person singular Merupakan kata kerja orang ketiga tunggal yang menyatakan tindakan yang dilakukan dimasa lampau). Kata *διίσχυρίζετο* (*diischürizeto*) berasal dari kata *διίσχυρίζομαι* (*diischürizeto*) yang artinya bersikeras hal ini membicarakan mengenai sebuah pendapat. Dalam teks *διίσχυρίζετο* (*diischürizeto*) adalah "insisting" artinya dalam Bahasa Indonesia "bersikeras". Bersikeras merupakan Tindakan memaksa supaya pendapat yang disampaikan dapat diterima. Dalam terjemahan NIV "Insisting" artinya bersikeras. Dalam KJV "constantly affirmed" artinya terus menerus menegaskan. Dalam TL "berkuat menyungguhkan".³⁸ Penulis setuju dengan terjemahan NIV karena memiliki arti yang sama dengan Bahasa asli.

³⁸ *Ibid.*

6. Ayat 18

Teks Asli	<i>Γενομένης δὲ ἡμέρας ἦν τάραχος οὐκ ὀλίγος ἐν τοῖς στρατιώταις, τί ἄρα ὁ Πέτρος ἐγένετο.</i>
TB	Pada keesokan harinya gemparlah prajurit-prajurit itu. Mereka bertanya-tanya apakah yang telah terjadi dengan Petrus.
TL	Setelah siang hari, bukanlah sedikit kacau-bilau di antara segala laskar apa kejadian Petrus itu.
NIV	<i>In the morning, there was no small commotion among the soldiers as to what had become of Pete</i>
KJV	<i>Now as soon as it was day, there was no small stir among the soldiers, what was become of Peter</i>

Pada ayat 18 terdapat frasa *τάραχος* (*tarakhōs*) memiliki bentuk *noun*. *Masculine singular nominative* (kata ganti orang berjenis kelamin laki-laki tunggal nominative). Secara literal yaitu sesuatu yang sedang dilakukan oleh seorang laki-laki. Kata *τάραχος* (*tarakhōs*) memiliki arti keguncangan atau huru-hara. Maksudnya adalah terjadi keadaan yang tidak tenang atau tidak aman, adanya keributan. Dalam terjemahan NIV “*commotion*” artinya dalam Bahasa Indonesia keributan. Dalam terjemahan KJV “*stir*” artinya dalam Bahasa Indonesia kegemparan. Maksudnya adalah terjadi keadaan yang ribut atau geger karena ada kabar buruk atau kerusuhan. Dalam TL “kacau balau” adalah sangat kacau.³⁹ Penulis berpendapat bahwa setuju dengan terjemahan NIV karena memiliki makna yang sama dengan bahasa Yunani.

B. Bentuk

Black berpendapat bahwa “*we must interpret a text in light of its original historical setting. A text has a no meaning – or may assume every kind of meaning – outside this parameter of historical.*” dalam menafsir sebuah teks harus selalu

³⁹*Ibid.*

memperhatikan hubungan teks dengan sejarah aslinya. Teks tidak memiliki makna-atau mungkin menganggap setiap jenis makna diluar parameter konteks historis ini. Jadi, seorang penafsir sangat penting melakukan penelitian dengan melihat bentuk umum dan khusus dalam teks.

1. Konteks Umum

Dalam konteks umum merupakan tempat nats yang akan dibahas dalam keseluruhan kitab perjanjian baru serta menetapkan bagian dalam struktur kitab nats tersebut berada, sehingga peran tersebut menjadi jelas.

Kitab Kisah Para Rasul mendokumentasikan tentang pertumbuhan secara cepat dari pengikut Yesus dari akar Yahudi sampai pada pelayanan yang mendunia.

Secara keseluruhan kitab Kisah Para Rasul menjelaskan bagaimana para pegikut Kristus menyebarkan kabar baik tentang Yesus di Yerusalem, seluruh Yudea, di Samaria dan sampai keujung bumi melalui tuntunan Kuasa Roh Kudus. Sehingga boleh dianggap sebagai prolog (pendahuluan) 1:8 dalam Kitab kisah Para Rasul. Menggambarkan peristiwa dari Yerusalem pemberitaan Injil disampaikan dengan baik yang merupakan bagian dari Amanat Agung.

Kitab Kisah Para Rasul dibagi dalam tiga bagian yaitu bagian pertama tentang permulaan pergerakan Kristen Yerusalem setelah Yesus terangkat kesurga Kisah Para Rasul 1 : 12-2:41 tentang pencurahan Roh Kudus, Kisah Para Rasul 2:42-8:1a tentang hari-hari permulaan Gereja di Yerusalem. Yang kedua mengenai perjalanan misi yang dilakukan para Rasul perluasan kedaerah-daerah di Palestina Kisah Para Rasul 11:19-20 tentang perluasan lebih besar kenegri-

negri di sekitar Laut Tengah sampai sejauh Roma Kisah Para Rasul 27:1-28; 28:16-31.⁴⁰

2. Konteks Khusus

Konteks Khusus merupakan tempat nats berada diruang lingkup yang lebih sempit, yang meliputi konteks dekat dan konteks jauh. Konteks jauh memiliki pengaruh dengan nats yang akan ditafsir atau dieksegrisis. Untuk itulah penulis penulis perjanjian baru menulis dengan teratur dan sistematis. Diperlukan batasan untuk memperoleh nats itu sendiri secara cepat

konteks khusus memiliki dua bagian yaitu konteks dekat dan konteks jauh, sehingga penafsir perlu membaca dengan teliti ayat-ayat yang akan ditafsir, baik ayat sesudah maupun sebelum.

2.1 Konteks Dekat

Konteks dekat menentukan Batasan-batasan yang akan diteliti dalam perikop atau teks yang lebih sempit . Analisa konteks dekat berfokus pada ayat-ayat di sekitar ayat yang ditafsir.

Konteks dekat dari nats ini terdapat dalam dalam kitab Kisah Para Rasul diajarkan bahwa malaikat sebagai agen Allah dalam misi gereja mula-mula khususnya misi kepada Orang Yahudi. Dalam misi khusus kepada orang Yahudi dicatat dalam Kitab Kisah Para Rasul 12:1-5 mengenai Penderitaan yang diterima oleh Rasu Yakobus⁴¹

Dalam Kitab Para Rasul 8:26-27 firman Tuhan memberikan pengajaran kepada orang percaya bahwa malaikat adalah agen misi kepada orang di luar

⁴⁰Richard W. Haskin, *Pengantar Perjanjian Baru* (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), 200

⁴¹ Mikeal C. Parsons and Charles H. Talbert, editor. *Commentaries on the New Testament: Acts* (Grand Rapids, Michigan: Published by Baker Academic, 2008), 77

Yahudi khususnya kepada sida-sida dari Etiopia. Pemberitaan kabar keselamatan kepada sida-sida dari Etiopia memberikan pengajaran secara tersirat bahwa orang yang tidak layak untuk masuk ke dalam Bait Allah.

Juga dalam Kisah Para Rasul ayat 10 Tugas malaikat selanjutnya dalam kitab Kisah Para Rasul yakni misi kepada Kornelius, dalam kehadiran malaikat dalam penglihatan. Kisah Para Rasul 10:3 firman Tuhan mengatakan “Dalam suatu penglihatan, kira-kira jam tiga petang, jelas tampak kepadanya seorang malaikat Allah masuk ke rumahnya.

2.2 Konteks Jauh

Konteks jauh merupakan keterkaitan nats yang diteliti dengan pokok yang sama dengan nats lain dalam perjanjian baru maupun perjanjian lama. Konteks jauh memberikan data yang akan menolong.

Konteks jauh Kisah Para Rasul 12:6-19 terdapat pada Kejadian 16:7-12. Peristiwa malaikat menampakkan diri kepada Hagar yang lari dari tuannya sarai. Dalam nats ini menjelaskan peristiwa Tuhan menampakkan diri sebagai malaikat kepada Hagar untuk mengingatkan supaya Hagar Kembali kepada Sarai dan mengabdikan sepehnya pada Sarai. Dalam hal ini malaikat yang bertugas sebagai agen pembawa berita khusus dari Allah.

Selanjutnya dalam pengajaran Tuhan khususnya menurut Injil Matius, malaikat sebagai agen utama di masa eskatologis memiliki peran mengumpulkan orang-orang pilihan dari empat penjuru bumi. Sebagaimana dikatakan firman Tuhan dalam Matius 24:31 bahwa “Dan Ia akan menyuruh keluar malaikat-malaikat-Nya dengan meniup sangkakala yang dahsyat bunyinya dan mereka akan

mengumpulkan orang-orang pilihan-Nya dari keempat penjuru bumi, dari ujung langit yang satu ke ujung langit yang lain”.

Selanjutnya kitab Kisah Para Rasul memberikan pengajaran bahwa malaikat berperan dalam misi kepada Kaisar dalam menguatkan hati Paulus yang dituliskan dalam Kisah Para Rasul 27:23-24. Firman Tuhan dalam Kitab Kisah Para Rasul mengatakan “²³Karena tadi malam seorang malaikat dari Allah, yaitu dari Allah yang aku sembah sebagai milik-Nya, berdiri di sisiku ²⁴dan ia berkata: Jangan takut, Paulus! Engkau harus menghadap Kaisar; dan sesungguhnya oleh karunia Allah, maka semua orang yang ada bersama-sama dengan engkau di kapal ini akan selamat karena engkau.”

C. *Sitz Im Leben/ Bidang Kehidupan*

Sitz im Leben adalah bidang kehidupan ada saat kitab ditulis dengan memperhatikan aspek tempat, waktu, kebudayaan, ekonomi, dalam penulisan kitab. *Sitz im leben* ini membahas mengenai kehidupan dari nats, dan kehidupan inilah yang berguna untuk mempermudah pembaca masa kini untuk memahami makna yang tertulis pada nats.

Jenis Literatur dalam Kisah Para rasul merupakan sebuah kitab yang bercorak narasi memuat tentang sejarah ⁴² yakni menjabarkan mengenai keadaan spiritual gereja mula-mula yang dihadapkan dengan aliran Yunani yang sangat kuat yang di sebut dengan ajaran Hellenis, pada saat itu tersebar luas diseluruh Yunani-Romawi.

⁴²Ray.C Stedman, *Petualangan Menjelajah Perjanjian Baru* (Jakarta: PT. Duta Harapan Dunia, 2003), 84

Agama yang kental pada saat itu adalah Helenis Helenisme ini merupakan suatu corak aliran keagamaan yang mengandung unsur-unsur kebudayaan Yunani. Pengajaran dalam Helenisme banyak dipengaruhi oleh pemahaman dari filsuf Yunani. Banyak ajaran yang dikembangkan oleh filsuf-filsuf terkemuka di Yunani. Beberapa diantaranya yang terkenal pada masa itu adalah Philo, Plato dan Aristoteles. Helenisme berpandangan bahwa semua yang bersifat materi adalah jahat termasuk tubuh, dan jiwa itu bersifat suci. Jiwa merupakan unsur dalam tubuh, yang diyakini dipenjara oleh tubuh yang berdosa, untuk itu jiwa harus dipisahkan dari tubuh agar dapat bertemu dengan Allah yang suci.

Orang-orang pada saat itu meyakini dewa yang Bernama Zeus Herkeios, dewa ini dipuja-puja bahkan beberapa keluarga membuat altar untuk Zus Herkeois. Zeus disembah didalam rumah dengan perapian, Zeus merupakan dewa langit yang menggantikan roh-roh dan bertugas untuk mengawasi halaman dan keluarga. Ada juga Agatha Demon merupakan roh yang dipercaya orang Yunani untuk melindungi seisi rumah oleh karena itu ia disebut roh yang baik atau Demon. Wujud dari Agatha Demon adalah ular, oleh karena itu orang Yunani menganggap ular sebagai saudara yang bersahabat. Cara penyembahannya adalah dengan mereka mempersembahkan kepada makanan lalu dibakar dalam perapian.

Orang-orang Yunani pada saat itu meyakini bahwa, “pedesaan di penuhi dengan kekuatan supranatural atau roh-roh yang berada digunung mendiami batu, pohon atau Binatang.”⁴³ Oleh karena itu seni Hellenistik dewa Sungai digambarkan dalam bentuk hewan.

⁴³Everett Ferguson, *Backgrounds of Early Christianity* (Malang: Gandum Mas, 2017), 227.

Helenisme dalam pengajarannya tidak ada kepastian untuk memperoleh keselamatan kekal. Helenisme cenderung ragu-ragu perihal kehidupannya setelah mengalami kematian jasmani. Helenisme sangat bertentangan dengan iman Kristen. Karena secara rohani di dalam kekristenan tidak ada keragu-raguan, Namun kepastian akan keselamatan kekal yang hanya diperoleh dalam Kristus. Akibatnya sangat berdampak terhadap kehidupan sosial dan kerohanian jemaat.

Dari perbedaan keyakinan inilah mulai timbul amarah dari orang-orang hekenisme, karena kerohanian jemaat semakin meluas maka terjadilah iri dari dan terjadi penyiksaan pada Jemaat. Salah satu penyiksaan yang mereka lakukan adalah pada saat ditahan oleh Herodes karena pelayanan yang dilakukannya sangat menarik perhatian orang Yahudi, lalu Petrus mendapat pertolongan Allah melalui malaikat, untuk membebaskan dari penjara, hal ini yang membentangkan sejarah pada saat gereja mengalami penganiayaan.

Langkah kedua, Kisah Para Rasul 12: 6 - 12 merupakan jenis literatur khas dalam nats ini mengani pengajaran tentang peran malaikat dalam kehidupan orang percaya dan sebagai bentuk jawaban doa dari orang percaya yang memohon pertolongan kepada Tuhan.

Langkah ketiga tidak dilakukan sebab kitab Kisah Para Rasul bukan injil yang berisi mengenai percakapan atau perkataan Yesus maka tidak ada langkah ketiga.

Kitab ini dirancang untuk menggugah dan memberikan semangat melalui sejarah Allah yang menunjukkan kuasaNya melalui Roh Kudus yang bekerja dalam gereja untuk melanjutkan pelayanan Yesus didunia.

D. Pengaruh Agama-Agama

Pengaruh agama yang muncul pada saat itu melatar belakangi Kitab Kisah Para Raasul dituliskan oleh penulis, keadaan pada saat itu dipengaruhi oleh cara berdoa dan beribadah jemaat pada saat itu dibawah pemerintahan Agripa I adalah seorang yang taat pada Yudaisme, sedangkan pada saat itu orang-orang Yudaisme masih kental dengan adat dan mengikuti upacara-upacara keagamaan dengan melakukan pemujaan kepada dewi-dewi kuno, dewi dewi Yunani maupun Romawi.

Orang-orang Kristen pada zaman itu mendapat penindasan, karena menolak melakukan pemujaan kepada kepercayaan Yudaisme sehingga menimbulkan permusuhan antara Yudaisme dengan orang Kristen karena penolakan itu dianggap sebagai sikap kurang menghargai kaisar.

Kisah Para Rasul menuliskan kitab ini untuk menguatkan setiap iman percaya orang Kristen dalam usaha pewartan Injil yang akan disebar luaskan kepada orang Yahudi maupun non Yahudi.

1. Pemujaan Alam Gaib

Ketergantungan pada dunia gaib memang sudah ada sejak berdirinya kota Roma, orang-orang disana mempercayai dan melakukan ramalan, bahkan kuil ramal juga menjadi budaya diantara orang Yahudi. Mereka menaruh harapan dan menyampaikan keinginan kepada para dewa-dewa melalui pendetanya.

Minat bangsa Yahudi terhadap ilmu gaib terlihat dalam zaman Kisah Para Rasul ditulis, orang-orang Farisi mengusir setan dan ahli-ahli sihir disebut dalam Kisah Para rasul sebagai saingan para perwata Injil (Kis 8:9-23; 13:6-11). Ilmu sihir orang kafir bertentangan dengan agama Kristen.

Para dukun menganggap dengan meminjam kata-kata akan memperkuat mantranya. Kekacauan antara iman dan takhayul juga terjadi diantara orang yang saleh namun tidak memiliki kesempatan untuk belajar atau membaca kitab suci.

2. Epikurianisme

Epikurisme diambil dari nama Epikurus putra Atena yang belajar dan mendirikan sekolah Atena pada tahun 306 SM yang memberikan pengajaran bahwa alam semesta adalah hujan atom. “Tanpa disengaja sebagian daripadanya bergerak sedikit menyimpang dan bertabrakan dengan yang lainnya. Tabrakan ini menghasilkan tabrakan-tabrakan lainnya, hingga gerakan yang terjadi membentuk jagad raya yang ada sekarang ini. Kosmologi Epikurianisme menyerupai teori evolusi modern.”⁴⁴

Mereka mempercayai tidak ada kebaikan mutlak, mereka tidak menganjurkan kesenangan yang sia-sia dan membahayakan, tetapi tidak memberi kendali untuk mencegah sifat kekacauan, yang artinya yang dianjurkan adalah menahan melakukan sesuatu dengan kegemaran.

Agama ini mempercayai bahwa Tuhan hidup sendiri dalam surga dalam kebahagiaannya dan hidup senang dalam lingkungannya sendiri serta tidak menaruh minat pada persoalan dari manusia sebagai umatnya.

Pada saat Kisah Para Rasul ditulis agama ini banyak digemari karna membicarakan mengenai pertimbangan emosi dengan memberikan suatu pembenaran filsafat melakukan yang dilakukan kebanyakan orang. Agama ini mengesampingkan dosa dan pengadilan akhir, yang dipercayai adalah didalam dunia ini tidak memiliki tujuan akhir. Akibatnya adalah mereka menertawakan

⁴⁴*Ibid.*

kotbah mengenai Yesus dan Kebangkitannya yang disampaikan oleh Paulus dalam sidang Areopagus (Kis 17:18; 32) Agama ini menganggap bahwa Ajaran mengenai Yesus adalah aneh dan tidak dapat dipercaya.⁴⁵

3. Yudaisme

Yudaisme menurut pengertiannya adalah dasar-dasar dalam janji Allah Yang Esa. Yudaisme adalah “kepercayaan yang dalam kehidupan sehari-hari haruslah mengikuti syarat yang tercakup dalam perjanjian Allah atau mementingkan taurat dalam kehidupannya. Orang-orang Yudaisme terlalu membatasi penerapan agama.”⁴⁶

Sehingga dari sinilah muncul perbedaan pendapat antara orang Kristen dan Yudaisme karena terlalu berpegang pada Hukum Taurat. Karena perbedaan doktrin dan keyakinan inilah yang membuat adanya keterpisahan. Akibatnya adalah pada saat itu orang Kristen mendapat banyak kecaman bahkan mendapat penganiayaan dari orang-orang setempat.

4. Hellenis

Hellenis berasal dari bahasa Yunani yaitu Hellenis maknanya adalah “Pengaruh kebudayaan Yunani terhadap bangsa yang bukan Yunani. Hellenis memberikan pengaruh pada saat itu melalui kebudayaan dan Bahasa yang mereka pakai karena merupakan Bahasa internasional.”⁴⁷ Jadi, pengaruh kehidupan agama hellenis di Roma berdampak buruk pada pertumbuhan iman dan pengenalan akan Allah pada orang yang belum percaya.

E. Tempat dan Waktu

⁴⁵*Ibid.*

⁴⁶Bruce Chilton, *Studi Perjanjian Baru Pemula* (Jakarta: Gunung Mulia, 1999), 128.

⁴⁷Tenny, *op.cit.*, 142

1. Historis

Kisah Para Rasul bukan suatu unit yang berdiri sendiri karena jelas bahwa ditulis sebagai kelanjutan dari Injil Lukas dapat dilihat melalui gaya bahasa yang mirip dari kedua tulisan ini, hubungan akhir injil Lukas dengan awalan kitab Kisah Para rasul dan kesamaan tempat yang dilakukan untuk penulisan. Gulo mengatakan bahwa “Penulis Kitab Kisah Para Rasul adalah Lukas, Ia adalah seorang tabib dan disebut sebagai rekan sekerja Rasul Paulus.”⁴⁸

Penulis berbicara tentang bukuku yang pertama (Kis 1:1). Kitab Kisah Para Rasul dialamatkan pada seorang yang bernama Teofilus (Kis 1:1). Belum ada catatan yang menjelaskan mengenai pribadi Teofilus, namun diduga bahwa Teofilus adalah seorang warga Roma yang ternama.

Jadi, surat ini disampaikan kepada teofilus karena memiliki iman yang bertumbuh setelah membaca Injil. Lukas menulis Kisah Para Rasul Ketika berada di Roma menjelang akhir pemenjaraan Paulus selama dua tahun disana atau sekitar 61 M dalam , Tenny mengatakan “Lukas menulis kitab ini dengan tujuan untuk membangun jemaat karena kitab ini dilhami untuk pengajaran, koreksi, teguran dan perintah dalam suatu pelayanan pembangunan gereja Allah.”⁴⁹

2. Politik

Pada masa Kisah Para Rasul ditulis berada di kota Roma negara ini berdiri pada tahun 753 SM. Pada Kisah Para rasul saat itu berada pada pimpinan Herodes Agripa 1 yakni cucu dari Herodes Agung dan merupakan sahabat dari Caesar Caligula yang memberinya daerah kekuasaan Filipus dan gelar raja pada tahun 37 M. Dua tahun kemudian Herodes Antipas dibuang, Agripa kemudian

⁴⁸Gulo, *op.cit.*, 18

⁴⁹Tenny, *op.cit.*, 32

menerima daerahnya. Ia cukup perhatian terhadap bangsa Yahudi, ia yang berpengaruh mencegah patung Caligula didirikan di Bait Allah, dengan demikian menghindarkan pemberontakan bangsa Yahudi.

Pada tahun 41 M ketika Caligula terbunuh, Agripa masih di Roma dan langsung mendukung Claudius untuk naik tahta. Sebagai imbalannya wilayahnya ditambah Yudea dan Samaria sehingga sebesar kekuasaan Herodes Agung. Sekembalinya ke Palestina ia diam di Yerusalem dan secara teratur melakukan ibadah di Bait Allah, taat kepada hukum Yahudi, dan mencegah upacara dan patung-patung berhala di sinagoge-sinagoge. Ketaatannya kepada Yudaisme, menjadikannya pelopor penindasan terhadap orang Kristen (12:1-24).

Pada masa pemerintahannya: terjadilah permusuhan Farisi dan Kristen memuncak. Ia menangkap dan membunuh Yakobus, putera Zebedeus pada musim semi 44 M. Rasul pertama yang menjadi martir lalu memenjarakan Petrus tetapi bebas secara ajaib, para penjaga dihukum mati. Lalu ia pergi ke Kaisaria (12:11-19). Tahun 44 M ia meninggal secara mendadak, dihukum mati oleh Tuhan karena kesombongannya.

Caldius yang menjadi kaisar penerus Agripa, dibawah pemerinatahannya Roma menjadi negara birokratis dan Claudius berusaha mengembalikan dominasi agama Romawi kuno. Hal ini membuat orang-orang Yahudi diusir dari Roma karena terjadi kerusuhan. Dalam Kisah Para Rasul 18:2 hal ini juga merupakan penyebab akwila dan priskila meninggalkan Roma. Setelah Claudius meninggal pada tahun 54 di gantikan oleh kaisar Nero.

Jadi kehidupan bidang politik yang terjadi saat itu dibawah pimpinan Agripa I, yang kemudian di alihkan kepada Claudius membuat terjadinya

kelaparan, pengusiran orang Yahudi dari Roma. Terutama pada pasal 12 menjelaskan bahwa “kekuasaan Agripa tidak menggoyahkan iman orang percaya mereka terus menerus berdoa kepada Tuhan untuk meminta pertolongan dan diteguhkan melalui pembebasan Paulus pada saat ditahan oleh Agripa. Pembuktian kuasa itu mengalahkan semua ketakutan yang dialami jemaat pada saat itu walaupun penyiksaan terjadi menimpa jemaat pada zaman Kisah Para Rasul ditulis.”⁵⁰

3. Sosial

Pembagaian kelas sosial di Roma dikendalikan oleh orang-orang yang memiliki kewarganegaraan penuh dan kewajiban hukum agama yang berlaku pada pengikutnya, karena merasa terikat tanggung jawab kepada Allah untuk mematuhi hukum-hukumNya maka secara moral mereka adalah sederajat. Meskipun orang Yahudi menganggap orang kaya adalah orang yang sangat dikasihi oleh Allah.

Keadaan dalam moralitas pada saat itu mengarah pada pemuasan hawa nafsu, pelanggaran hukum. Nyawa manusia tidak ada harganya dan pembunuhan sering terjadi. Perceraian adalah hal yang dianggap biasa oleh masyarakat. Melakukan pembuangan bayi yang tidak diinginkan atau aborsi adalah hal yang biasa.

“Takhayul dan segala jenis bentuk penipuan merajalela pada masa itu. Dan berangkat dari sinilah Rasul dan para jemaat menggeser kepercayaan orang Yahudi dengan memasukkan agama Kristen dengan mendirikan gereja di Anthokia yang menjadi pusat pengajaran dan dari sini misi penyebaran Injil kepada bangsa-bangsa mulai berkembang.”⁵¹

⁵⁰*Ibid.*

⁵¹Tenny, *op.cit.*, 63.

4. Kebudayaan

Keahlian yang dimiliki Roma dalam bidang kebudayaan adalah “dengan bidang seni bangunan seperti kuil-kuil, bangunan pemerintahan, lapangan olahraga, dll.”⁵² Mereka menemukan sistem beton sehingga bangunan mereka dapat bertahan beberapa abad dan dapat ditemukan bekas-bekas sekarang. Bahasa yang digunakan pada zaman itu yakni, “Bahasa latin Bahasa yang digunakan oleh orang Roma asli, Bahasa Yunani merupakan bahasa Kebudayaan, Bahasa Aram adalah Bahasa yang dipakai oleh kebanyakan orang Yahudi.”⁵³

F. Scopus/Tujuan

Scopus dari teks Kisah Para Rasul 12:6-19 menceritakan tentang peran malaikat dalam pembebasan Petrus dari penjara. Supaya orang Kristen memiliki pemahaman yang benar mengenai peranan Malaikat pada orang percaya masa kini.

G. Firman

1. Tafsiran Ayat demi ayat Kisah Para Rasul 12:6-19 sebagai berikut:

1. Ayat 6

Ὅτε δὲ ἤμελλεν ἰπροαγαγεῖν αὐτὸν ὁ Ἡρώδης, τῆ νυκτὶ ἐκείνῃ ἦν ὁ Πέτρος κοιμώμενος μεταξὺ δύο στρατιωτῶν δεδεμένος ἀλύσεσιν δυσὶν, φύλακές τε πρὸ τῆς θύρας ἐτήρουν τὴν φυλακὴν.

Hote de emellen proaggein auton ho Herōdēs tē nūkti ekeinē ēn ho Petros Herōdēs tē nūkti ekeinē ēn ho Petros metaxū dūio stratiōtōn dedemenos halūsesin dūsin phūlakēs te pro tēs thūras etēroun tēn phūlakēn

Pada malam sebelum Herodes hendak menghadapkannya kepada orang banyak, Petrus tidur di antara dua orang prajurit, terbelenggu dengan dua rantai. Selain itu prajurit-prajurit pengawal sedang berkawal di muka pintu.

1.1. Pada malam

⁵²Hakh, *op.cit.*, 17.

⁵³*Ibid.*, 18

Kata *tē vakti* (*nukti*) *night* berstruktur *noun feminine singular dative*.

Yang artinya adalah pada malam. Merupakan kata benda yang menunjukkan pada waktu. Tulisan-tulisan Lukas selalu ditandai dengan indikator waktu, kata ini dipakai sebanyak 61 kali.⁵⁴ Kata ini diterjemahkan dalam “malam itu,” (TL) “*night*” -malam- (KJV), “*night*” -malam- (NIV)

Dalam ayat ini kata *tē vakti* (*nukti*) memiliki arti menunjukkan waktu yang gelap atau istirahat, bisa juga menjadi symbol kematian. Kata *tē vakti* (*nukti*) ini menyatakan keadaan waktu pada saat Petrus dibawa oleh Herodes yakni pada malam hari, saat matahari terbenam keadaan gelap dan mencengkeram. Bisa jadi merupakan tanda buruk untuk Petrus kemungkinan dia hendak dieksekusi.

1.2. sebelum Herodes

Kata *Ἡρώδης* (*Hērōdēs*) berstruktur *noun, masculine, singular, nominative*. Merupakan kata benda yang menunjuk pada kata ganti orang, tunggal bergenre laki-laki. Secara literal berarti seorang laki-laki yang bernama Herodes. Dalam ayat ini kata *Ἡρώδης* (*Hērōdēs*) mengacu pada Herodes Agripa I merupakan raja yang memerintah wilayah Palestina dari 37/44 M. merupakan pengikut Yudaisme yang ketat. Sangat diterima oleh orang Yahudi karena neneknya adalah seorang Makabe (patriot Yahudi). William Barclay mengatakan bahwa Herodes adalah “seorang yang mempererat hubungan baik dengan Yahudi, rajin berbuat baik serta melakukuan semua ibadah Yahudi dengan cermat dan semua hukum ditaati.”⁵⁵

⁵⁴Hasan Sutanto, *Konkondasi Perjanjian Baru* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia 2019), 695-698.

⁵⁵William Barclay, *Kitab Kisah Para Rasul* (Jakarta: Gunung Mulia, 2009),140

kata *Ἡρώδης* (*Hērōdēs*) menjelaskan nama Raja. Ia adalah seorang yang menindas orang percaya yaitu Petrus, untuk mendapat perhatian dan dukungan orang Yahudi yang memiliki kedudukan di wilayah tersebut.

1.3. hendak menghadapkannya

Selanjutnya kata *προαγαγεῖν* (*prosagagein*) berstruktur *verb, aorist, active, infinitive*. Merupakan kata kerja yang menunjukkan keterangan yang dilakukan oleh seseorang dimasa lampau. Secara literal yaitu dulu telah membawa. Kata ini digunakan sebanyak 20 kali. Memiliki kata dasar *προαγω* (*prago*) yang artinya adalah *lead forward, lead or bring out; o before, lead the way, precede* (berjalan didepan; membawa keluar; sebelumnya, memimpin jalan, mendahului)⁵⁶ Dalam terjemahan perbandingan “bring”-membawa-Niv, “brought”-telah membawa-KJV, “membawa”-TL

Kata *προαγαγεῖν* (*prosagagein*) menunjukkan kata kerja yang dilakukan Herodes pada Petrus yakni memimpin dengan berjalan mendahului untuk membawa Petrus keluar.

1.4. Petrus tidur

Kata *κοιμώμενος* (*koimōmenos*) berstruktur *verb participle present passive nominative masculine singular* merupakan kata kerja yang menunjukkan waktu dan tindakan yang dilakukan oleh pelaku asli bergenre laki-laki Tunggal. Secara literal yaitu seorang laki-laki sedang tidur. Memiliki arti *fall asleep* (tertidor) dari kata *κοιμάομαι* (*koimaó*)⁵⁷ Dalam Terjemahan perbandingan, “sleeping”-tidur-NIV, “sleeping”-tidur-KJV, “tidur”-TI

⁵⁶Bible Work 7

⁵⁷*Ibid.*

Kata ini merupakan Tindakan yang dilakukan oleh Petrus, “merupakan hal yang mengherankan sebab Petrus tertidur disituasi yang tidak nyaman”⁵⁸ Petrus tertidur nyenyak pada saat dirinya hendak dihukum mati.

1.5. di antara dua orang prajurit

Kata *μεταξὺ* (*metaxii*) berstruktur *preposition genitive* adalah kata hubung yang menunjuk pada posisi. Dipakai sebanyak 9 kali. Yang artinya adalah (*between*) diantara.⁵⁹ Kata *μεταξὺ* (*metaxii*) ini digunakan untuk menunjukkan posisi keberadaan Petrus waktu dalam penjara. Dalam terjemahan pembandingnya “*betewen*”-diantara-NIV, “*betewen*”-diantara-KJV, “diantara”-TL

Kata *στρατιωτῶν* (*stratiōtōn*) berstruktur *noun, genitive, plural, masculine* merupakan bentuk kata benda, genetiv menunjukkan pada pelaku yang melakukan sebuah tindakan jamak berjenis laki-laki. Digunakan sebanyak 26 kali. Memiliki arti prajurit. Prajurit daam frase ini adalah seorang tentara dengan golongan pangkat terendah atau bala tentara⁶⁰ Prajurit pada masa itu adalah sekumpulan militer yang bekerja dibawah tekanan Romawi. Dalam terjemahan pembandingnya “*soldiers*”-tentara-NIV, “*soldiers*”-tentara-KJV, “laskar-TL

Kata ini menjelaskan mengenai Herodes yang memenjarakan Petrus dibawah militer Romawi yang ketat. Barclay mengatakan bahwa “Petrus harus tidur diantara dua prajurit Hal ini dilakukan untuk berjaga-jaga. Ia dijaga oleh empat pasukan, siang dan malam dibagi menjadi empat waktu dan satu tim prajurit menjaga bergantian selama tiga jam lamanya.”⁶¹ Yang artinya bahwa Petrus tidur diantara dua prajurit.

⁵⁸Eka Darmaputera, *Menjadi Saksi Kristus*(Gunung Mulia: Jakarta 2017)168

⁵⁹Bible Work 7

⁶⁰KBBI Offline

⁶¹Barclay, *op.cit.*, 143

1.6. Terbelenggu

frase δεδεμένος ἀλύσειν (*dedemenos halüsesin*). δεδεμένος (*dedemenos*) berstruktur *verb participle perfect passive nominative masculine singular*.

Merupakan kata kerja yang menunjukkan pada peristiwa, passive menunjukkan sebagai penderita, bergenre laki-laki tunggal. Secara literal yaitu Petrus terbelenggu/terikat Berasal dari kata δεο (*deo*) Memiliki arti *bind, shackle, forbid* (mengikat membelenggu melarang).⁶² Dalam KBBI memiliki arti mengeratkan (menyatukan).⁶³ Kata δεδεμένος (*dedemenos*) dalam terjemahan pembeding “bound”-terikat-NIV, “bound”-terikat-KJV, “terbelenggu”-TL.

Hal ini merupakan Tindakan yang dilakukan oleh para prajurit pada Petrus yakni membelenggu tangannya. Arti kata membelenggu yakni mengikat dengan erat tangan Petrus supaya tidak dapat melarikan diri.⁶⁴ Pada saat diikat tangan Petrus bukan dikat dengan tangannya sendiri, melainkan “dikat dengan tangan dua prajurit disampingnya.”⁶⁵

1.7. Dua rantai

Kata berikutnya ἀλύσειν (*halüsesin*) berstruktur *noun, feminine, plural, dative*, merupakan kata benda bergenere feminine jamak lebih dari satu, Datif menyatakan benda yang dimiliki atau dipakai oleh seseorang. Secara literal yaitu benda yaitu rantai yang digunakan Petrus. Berasal dari kata ἀλύσις (*halüsis*). Memiliki arti *chain, handcuffs* (rantai, borgol), sehingga kata ἀλύσειν (*halüsesin*) merupakan benda yang digunakan untuk membelenggu Petrus yakni 2 buah

⁶²Bible Work 7

⁶³ KBBI Offline

⁶⁴Barclay, *op.cit.*, 143

⁶⁵Darmaputera, *op.cit.*, 169

rantai. Posisi rantai tersebut diikat pada tangan. Terjemahan perbandingan “*chains*”-rantai-NIV, “*chains*”-rantai-KJV, “rantai”-TL

Melalui Pendapat Barclay “Belenggu yang dilakukan prajurit dalam ayat ini bukanlah membelenggu kedua tangan Petrus menjadi satu dengan rantai. Melainkan dua rantai masing-masing melekat pada tangan prajurit.”⁶⁶ Jadi terbelenggu yang dialami Petrus merupakan Tindakan dimana 2 tangan dibelenggu atau diikat kedua tangannya menggunakan rantai, yang membuat Petrus susah untuk bergerak. Hal ini dilakukan supaya Petrus tidak berusaha melarikan diri.

1.8. prajurit-prajurit pengawal

Kata ἐτήρουν (*etēroun*) bestruktur *verb indicative imperfect active 3rd person plural*. Merupakan kata kerja orang ketiga jamak. Secara literal yaitu mereka dulu bertugas sebagai penjaga. berasal dari kata τηρέω (*téréō*). Memiliki arti *keep in view, watch over* (memperhatikan, mengawasi) secara Literal ialah *guard* (penjaga).⁶⁷ Dalam ayat ini frase ἐτήρουν (*etēroun*) berarti penjaga yang ditugaskan untuk mengawasi. Terjemahan Perbandingan

Penjaga yaitu seorang yang ditugaskan sebagai bela tantara atau tantara militer, dalam perjanjian lama tugas mereka ialah pelari (1 Sam 22:17), orang yang menggunakan tombak dan perisai (2 Taw 25:5). Dalam Kisah Para Rasul 12:6 para prajurit ditugaskan untuk mengawasi. Sehingga para prajurit ini ditempatkan pada posisi masing-masing untuk mengamati Petrus dengan sangat baik dan ketat.

1.9. sedang berkawal di muka pintu.

⁶⁶*Ibid.*

⁶⁷Bible Work 7

Frase *πρὸ* (*pro*) Berasal dari kata *πρὸ* (*pro*) berstruktur *preposition* merupakan kata yang digunakan untuk menunjukkan tempat atau posisi. memiliki arti *before, spatially before, in front* (sebelum, didepan)⁶⁸

farse *θύρας* (*thūras*) berasal dari kata *θύρας* (*thūras*) berstruktur noun genitive feminine singular Genitive menjelaskan pada kata benda, bergenre feminine Tunggal. Memiliki arti *door* (pintu)⁶⁹ Secara literal yaitu menunjukkan pada posisi yaitu di depan pintu,

sehingga kata *πρὸ* (*pro*) *θύρας* (*thūras*) menjelaskan posisi keberadaan dari para prajurit yaitu didepan pintu penjara atau diluar ruangan penjara pada saat Petrus ditahan. “*outside the cell the other two soliders of the squad were on duty*” sementara itu, diluar sel dua prajurit ditugaskan untuk menjaga Petrus.⁷⁰

Penulis berpendapat penahanan dilakukan oleh Herodes pada malam hari sebelum dihadapkan dengan orang banyak dengan tujuan mempermalukan Petrus sebab Petrus dipenjara pada saat hari raya tidak beragi yang merupakan perayaan paskah orang Yahudi. Dan akan dieksekusi pada hari setelah paskah. Dan penahanan yang dilakukan pada Petrus juga sangat ketat, seperti hukum Romawi. Hal ini dilakukan supaya Petrus tidak berusaha melarikan diri.

Namun hal yang dilakukan Petrus adalah dapat tertidur artinya ia tidak merasa takut dengan bahaya yang sedang mengancamnya. Walaupun maut sudah dekat ia tidak kebingungan namun memilih tetap tentram dengan berbaring tidur.

Penulis mengusulkan terjemahan usulan yakni kata *δεδεμένος* (*dedemenos*) memiliki arti ditali, *στρατιωτῶν* (*stratiōtōn*) menunjukkan pada kata bala tantara.

1.1 Ayat 7

⁶⁸Bible Work Fribreg

⁶⁹Bible Work 7

⁷⁰Jhon R.W. Stott, The Message Of Acts(England: Inter-Varsity Press 1990), 209

καὶ ἰδοὺ ἄγγελος κυρίου ἐπέστη, καὶ φῶς ἔλαμψεν ἐν τῷ οἰκήματι· πατάξας δὲ τὴν πλευρὰν τοῦ Πέτρου ἤγειρεν αὐτὸν λέγων· Ἀνάστα ἐν τάχει· καὶ ἐξέπεσαν αὐτοῦ αἱ ἀλύσεις ἐκ τῶν χειρῶν.

Kai idou angelos Kūriou epestē kai phōse elampsen en élampsen en tō oikēmati "
pataxas de tēn pleuran tou Petrou ēgeirenaton legōnanasta en tachei kai
exepesan auton hai halūseis e tōn cheirōn Bangunlah segera!"

Tiba-tiba berdirilah seorang malaikat Tuhan dekat Petrus dan cahaya bersinar dalam ruang itu. Malaikat itu menepuk Petrus untuk membangunkannya, katanya: Maka gugurlah rantai itu dari tangan Petrus.

2.1. Tiba-tiba

Kata *ἐπέστη* (*epestē*) berstruktur *verb indicative aorist active 3rd person singular*, merupakan kata kerja sebuah Tindakan yang terjadi pada masa lampau yang menyatakan tindakan tengah berlangsung dilakukan oleh orang ketiga Tunggal, secara literal ia dulu telah muncul memiliki arti *stand by or near, approach, appear* (Bersiap, mendekat, muncul) berasal dari kata *ἐπίστημι* (*epistemi*). Terjemah pembandingan “*suddenly*”-tiba-tiba-NIV, “*behold*”-melihat-KJV, “tiba-tiba”-TL

Kata ini menunjukkan tindakan yang dilakukan secara mendadak yang artinya tindakan ini terjadi tanpa sepengetahuan dari Petrus.

2.2. Seorang malaikat Tuhan

Dalam ayat ini terdapat frase *ἄγγελος* (*angelos*) berstruktur *noun, masculine, singular, nominative* sedangkan *κυρίου* berstruktur *noun, masculine, singular, Genitive*. Merupakan kata ganti orang bergenre laki-laki tunggal. Kata *ἄγγελος* (*angelos*). Secara Literal yaitu seorang malaikat Tuhan. Diterjemahkan dalam “Malaikat Tuhan” – (TL), “*Angel of The Lord*” -Malaikat Tuhan- (KJV) , “*Angel of The Lord*” -Malaikat Tuhan- (NIV).

Memiliki arti yaitu malaikat. Malaikat dalam KBBI adalah makhluk Allah yang taat diciptakan untuk melakukan pesan Tuhan yang khusus.⁷¹ Ibrani 2:8 mengatakan bahwa malaikat adalah ciptaan yang lebih unggul dari manusia. Dalam Markus 8:38 mereka disebut kudus, para Malaikat adalah bagian dari surga (Mat 24 :36 dan Mark 12:25) Malaikat adalah makhluk ciptaan yang berbeda dengan manusia. “Malaikat adalah Roh (Ibr :13-14) yang diciptakan Allah sebelum manusia (Ayb. 38:7)”⁷²

Kata ἄγγελος (*angelos*) a messenger sent whether by God, is also used of a guardian, superior to man, (malaikat adalah seorang utusan untuk mengirim pesan yang diutus oleh Allah, juga disebut sebagai wakil Tuhan yang memiliki kedudukan lebih tinggi dari manusia) “Malaikat secara harafiah adalah pesuruh”⁷³ mereka memiliki fungsi khusus dalam Sejarah seperti kisah Malaikat yang disuruh untuk menyampaikan Taurat kepada bangsa Israel di Gunung Sinai (Gal 3:19)

Dalam Ayat ini Tuhan mengirimkan seorang orang utusan yaitu malaikatnya yang ditugaskan untuk membebaskan umat yang percaya kepadaNya. Malaikat datang kepada Petrus, tampak Petrus seperti orang yang ditinggal oleh sesamanya namun Allah tetap mengingatkannya. Seperti dahulu kala Malaikat dalam “bahasa Ibrani yakni *Malakh*, yang diutus untuk menolong Yerusalem pada saat dikepung tentara senhereb untuk membebaskan kota dan kerajaan Daud.”⁷⁴

Malaikat berkemah disekeliling orang yang takut akan Dia, untuk meluputkan

⁷¹KBBI Offline

⁷²Irving Jensen, *Kisah Para Rasul*(Bandung: Kalam Hidup 1969), 63

⁷³*Ibid.*,63

⁷⁴W.E.Vine, *An Expository Dictionary Of Biblical Words* (New York: Thomas Nelson, 1984),47

⁴⁷Hasan Sutanto, *Konkondasi Perjanjian Baru* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2019), 695-698.

mereka (Mzm 34:8) oleh karena itu mereka tidak perlu takut sekalipun tentara musuh berkemah mengepung mereka (Mzm 27:3)

Demikian Tuhan memberikan pertolongan kepada umatNya melalui utusan yaitu malaikat dengan tujuan, memberi bantuan kepada petrus walaupun ia berada dalam penjagaan yang ketat, namun pada saat melakukan pelarian pintu dengan Ajaib terbuka lebar dan perjalanan yang aman pun dilewatinya bersama dengan malaikat. Hal ini juga menjadi bukti bahwa Allah mengirimkan malaikat sebagai jawaban dari doa yang dinaikan jemaat.

2.3. Cahaya bersinar

Kemudian terdapat kata φῶς (*phōse*) berstruktur *noun, neuter, singular, nominative*. Secara literal yaitu Merupakan kata ganti bergenre netral tunggal. Secara literal yaitu sebuah sinar. Memiliki arti *light, that which gives light* (terang, yang memberi terang).

Dalam 1 Yohanes 1:5 juga menggunakan frase φῶς (*phōse*) untuk menunjukkan sifat allah yaitu Allah adalah terang. Juga digunakan untuk menyatakan kemuliaan tempat tinggal Allah dalam 1 Timotius 6:16. Dalam Yohanes 1:4 juga menggunakan frase yang sama untuk menyatakan Tuhan Yesus sebagai terang manusia.⁷⁵

Dalam ayat ini frase φῶς (*phōse*) memiliki makna terang, terang yang terlihat oleh mata. Terang atau cahaya bersinar yang keluar dari tubuh mlaikat yang digunakan untuk memberikan cahaya ditempat Petrus ditahan sebab

⁷⁵Vine, *op.cit.*, 670

diketahui tempat itu sangatlah gelap. Cahaya juga dipakai sebagai “tanda kehadiran malaikat itu sendiri.”⁷⁶ Sebab malaikat adalah Roh tetapi juga bisa mengambil wujud manusia maupun seperti dalam ayat ini malaikat berwujud menjadi terang yang bersinar.

2.3. Dalam ruang itu

Kata *οἰκήματι* (*oikēmati*) berstruktur noun dative neuter singular, kata benda yang menunjukkan tempat kejadian peristiwa, bergendre netral Tunggal, secara literal sebuah ruangan. memiliki arti *room, euphemistically for prison* (ruang, secara halus untuk penjara) dari kata *οἶκημα* (*oikēma*)⁷⁷

οἰκήματι (*oikēmati*) kata ini menunjukkan pada ruangan dimana Petrus ditahan yaitu sell penjara Petrus dikurung.

2.4. Menepuk Petrus

πατάξας (*pataxas*) bersruktur verb participle aorist active nominative masculine singular merupakan kata kerja yang menyatakan tindakan terjadi dimasa lampau dilakukan oleh seorang yang bergenre laki-laki Tunggal yaitu malaikat, dulu seorang laki-laki yaitu malaikat telah memukul. memiliki arti *strike* (memukul) dari kata *πατάσσω*.⁷⁸

Karena Petrus dalam keadaan, “sound sleep”⁷⁹ (tertidur lelap) pada saat itu Petrus dalam keadaan yang tidur dan sagat terlelap lalu Malaikat menepuknya. Tujuannya adalah supaya Petrus tersadar ada yang menepuk atau memukulnya.

2.5. "Bangunlah segera!"

⁷⁶Sutanto, *op.cit.*, 695

⁷⁷Bible Work 7

⁷⁸Bible Work 7

⁷⁹Harlow GI, The Book of acts (Kanada: Publikasi Setiap Hari, 1987), 70

Frase Ἀνάστα (*anasta*) berstruktur *verb imperative aorist active 2nd person singular* Merupakan kata kerja yang dilakukan oleh orang ketiga tunggal, menyatakan hal itu pernah terjadi dimasa lampau. Secara literal kamu dulu telah bangun. Digunakan sebanyak 108 kali. Kata dasar yang dipakai adalah ἀνίστημι (*anistemi*) memiliki arti berdiri; meninggalkan; bangun; membangkitkan. Frase Ἀνάστα (*anasta*) diterjemahkan sebagai “bangunlah segera” – (TL), “*arise up quickly*” -bagkitlah segera- (KJV), “*quick get up*” -cepat bangun- (NIV).”⁸⁰

Frase Ἀνάστα (*anasta*) merupakan perubahan posisi secara fisik missal bangun dari tidur. Farse ini digunakan dalam Lukas 5:25 tentang seseorang yang cacat dari pembaringannya. Secara metaforis digunakan tentang pemberontakan melawan orang, misal pejabat melawan rakyat (Kis. 5:7), bangkitnya setan (Mark.3:26).⁸¹

Frase Ἀνάστα (*anasta*) dalam ayat ini adalah perubahan posisi fisik dari tidur mejadi bangun. Hal ini merupakan sebuah perintah yang urgen atau intens membutuhkan respon yang cepat.karena disertai dengan frase “cepat”

2.6. Gugurlah rantai

Frase ἐξέπεσαν (*ekspesan*) berstruktur *verb indicative aorist active 3rd person plural*. Merupakan kata kerja orang ketiga yang menggambarkan keterangan nyata atau aktif yang terjadi dimasa lampau. Secara literal mereka dulu telah gugur. Berasal dari kata ἐκπιπῶ (*ekpipto*) digunakan sebanyak 10 kali memiliki arti jatuh terlepas; gugur. Dalam terjemahan “gugurlah” – (TL) , “*fell*” -menjatuhkan- (KJV), “*fell*” -menjatuhkan- (NIV).

⁸⁰*Ibid.*

⁸¹Vine, *op.cit.*, 64-65

Frase *εκπιπτω* (*ekripto*) secara harfiah menunjukkan tentang “bunga yang gugur atau jatuh. Kata ini juga digunakan sebagai kiasan dalam Roma 9:6 mengenai Firman Allah yang tidak mungkin gagal. Frase *εκπιπτω* (*ekripto*) dalam Kisah Para rasul 12:7 memiliki arti “*fall out* (jatuh terlepas)”⁸² Jatuh terlepas adalah gugur atau rontoknya rantai ditangan Petrus dengan sendirinya.

Penulis berpendapat Tuhan menolong Petrus sebagai wujud malaikat yang bersinar terang dalam cahaya. Cahaya digunakan sebagai tanda kepada Petrus untuk memberi tahu bahwa pertolongan sudah datang padanya disituasi yang sulit baginya. Malaikat menepuknya untuk membuatnya tersadar dari tidurnya. Dan berkata bangunlah segera, yang berarti Petrus harus melakukannya dengan cepat sebab keadaan sudah mendesak tidak bisa bersantai-santai. Lalu mujizat pun mulai terjadi gugurlah atau lepalah rantai dari tangan Petrus yang dibuka tanpa menggunakan alat. Hal ini juga merupakan hasil dari ketaatan yang dilakukan oleh Petrus sehingga gugurlah atau terlepaslah rantai yang ada ditangannya.

Terjemahan usulan terdapat pada kata *ἐξέπεσαν* (*ekspesan*) yaitu lebih mudah dipahami dengan kata jatuh.

2. Ayat 8

εἶπεν δὲ ὁ ἄγγελος πρὸς αὐτόν· Ζῶσαι καὶ ὑπόδησαι τὰ σανδάλια σου· ἐποίησεν δὲ οὕτως, καὶ λέγει αὐτῷ· Περιβαλοῦ τὸ ἱμάτιόν σου καὶ ἀκολούθει μοι.
eipen de ho angelos auton Zōsai hūpodēsai ta sandalia epoiēsen de houtōs kai legei eribalou to himation sou kai akolouthei moi

Lalu kata malaikat itu kepadanya: "Ikatlah pinggangmu dan kenakanlah sepatumu!"
Iapun berbuat demikian. Lalu malaikat itu berkata kepadanya: "Kenakanlah jubahmu dan ikutlah aku!"

3.1. "Ikatlah pinggangmu dan kenakanlah sepatumu!"

⁸²Vine, *op.cit.*, 403

Frase *Zōsai* (*zosai*) berstruktur *verb, second person, singular, aorist, active, imperative*. *Verb* merupakan kata kerja orang kedua tunggal yaitu Petrus, *aorist active* menyatakan Tindakan yang pernah terjadi dimasa lampau. secara literal yaitu kamu dulu telah memakai. Berasal dari kata dasar ζωννυμι (*Zōnnomi*) dipakai sebanyak tiga kali. Memiliki arti mengikat pinggang; mengikat. Dalam terjemahan “ikatlah pinggangmu” – (TL), “*Gird thyself*” -ikatlah dirimu- (KJV), “*put on your clothes*” -pakailah pakaianmu- (NIV).

Frase *Zōsai* (*zosai*) merupakan sandangan atau pakaian, merupakan pakaian Panjang yang dikenakan oleh orang timur. Kata ini juga digunakan dalam Yohanes 21:18 “engkau mengikat pinggangmu sendiri”.⁸³ Frasa ini juga pernah digunakan oleh nabi Elisa pada saat menyuruh salah satu putra nabi yang akan diutus ke Ramot-Gilead “ikatlah pinggangmu” (2 Raj 9:1)

Dalam ayat ini kata ζωννυμι (*Zōnnumi*) memiliki arti *gird* (ikatlah pinggang dirimu)⁸⁴Merupakan sebuah perintah yang mengandung arti untuk memberi arahan.⁸⁵ Matthew Henry Mengatakan bahwa “orang yang tidur dengan pakaian akan melepas ikat dipinggangnya, sehingga Ketika bangun hanya tinggal mengikatkan saja.”⁸⁶ Hal inilah yang dilakukan Petrus.

Kata ζωννυμι (*Zōnnumi*) ini digunakan Lukas untuk menunjukkan bahwa, “dengan tenangnya maaikat memberi memberi pengarahan.”⁸⁷ Sebelum keluar Petrus diberi pengarahan untuk mengenakan pakaian artinya ia harus keluar dengan menggunakan jubah yang sudah seharusnya ia kenakan yaitu jubah

⁸³Vine, *op.cit.*, 477

⁸⁴Bible Work 7

⁸⁵**Ibid.**

⁸⁶Matthew Henry, *Kitab Kisah Para Rasul* (Surabaya: Momentum, 2014), 494.

⁸⁷Darmaputera, *op.cit.*, 170

Panjang budaya timur yang longgar begitu juga alas kakinya untuk melakukan gerakan cepat dan nyaman.

Hal ini mengingatkan seperti kejadian pada saat Bangsa Israel melakukan pelarian tergesa-gesa dihari paskah untuk mentaati perintah Tuhan (kel. 12:11) seperti halnya dalam ayat ini menunjukkan bahwa Tuhan lah yang memerintah dengan memberi pengarahannya yakni sebuah intruksi untuk mempersiapkan diri dengan mengikat pinggang diri Petrus.

3.2. Berkata kepadanya:

Kata λέγεις (legei) berstruktur verb *indicative present active 2nd person singular*. Verb kata kerja, *indicative* menyuguhkan Tindakan kepatian, *present active* untuk melakukan pekerjaan atau tindakan, oleh orang kedua Tunggal yaitu Malaikat. Memiliki arti *say, tell, give expression to orally* (mengatakan, mengungkapkan secara lisan) berasal dari kata λέγω (legó)⁸⁸

Kata λέγεις (legeis) Malaikat itu berkata kepada Petrus, ia mengungkapkan bahwa Petrus harus melakukan Tindakan yang Malaikat itu katakan.

3.3. "Kenakanlah jubahmu dan ikutlah aku!"

Terdapat frasa ἀκολούθει (*ēkolouthei*) berstruktur *adjective normal nominative neuter singular no degree*.⁸⁹Menunjukkan pada kata sifat yang bergenre netral tunggal. orang kedua tunggal yang digunakan sebagai kata

⁸⁸ Bible Work 7

⁸⁹Bible Work 7

perintah aktif. Dalam terjemahan “ikutlah aku” – (TL), Dalam “*follow me*” -
ikutlah aku- (KJV), dan dalam “*follow me*” -ikutlah aku- (NIV).⁹⁰

frasa ἀκολουθεῖ (*akolouthei*) memiliki arti “*follow, accompany, follow as disciple* (mengikuti, menemani, sebuah pendampingan yang dilakukan oleh seorang yang lebih tahu atau paham) seperti dalam Markus 8:39 secara kiasan dilakukan dalam hal pemuridan yang dilakukan oleh Tuhan Yesus sang guru.”⁹¹
Digunakan dalam Injil sebanyak 77 kali sebagai kata mengikut Kristus.”

frasa ἀκολουθεῖ (*akolouthei*) kata yang digunakan untuk bertindak lanjut hal yang harus dilakukan selanjutnya. Dalam ayat ini merupakan perintah yang diberikan kepada Petrus untuk mengikut Malaikat. Malaikat berperan dalam memandu dan memimpin Petrus untuk keluar dari penjara. Sama seperti yang dilakukan bangsa Israel pada saat keluar dari tanah perbudakan, mereka tidak tahu tempat yang ia tuju selain mengikuti petunjuk dari yang memimpin mereka (Kel. 13) malaikat merupakan pribadi yang lebih tahu dari manusia.

Penulis berpendapat setelah Petrus terbangun malaikat memulai percakapan dengan Petrus dengan memerintah Petrus untuk mengenakan pakaian dan kasutnya. Hal ini dilakukan supaya Petrus dapat pergi dengan cepat, baik dan nyaman. Kemudian perintah berikutnya adalah Petrus harus mengikut malaikat sebagai pendamping yang akan memimpin Petrus hingga keluar dari tempat ia ditahan.

3. Ayat 9

καὶ ἐξελθὼν ἠκολούθει, καὶ οὐκ ᾔδει ὅτι ἀληθὲς ἐστὶν τὸ γινόμενον διὰ τοῦ ἀγγέλου, ἐδόκει δὲ ὄραμα βλέπειν

⁹⁰Sutanto, *op.cit.*, 322.

⁹¹Vine, *op.cit.*, 44.

Kai exelthōn ēkolouthei kai ouk ēdei hoti alēthes estin to ginomenon dia tou angelou edokei de horama blepein

Lalu ia mengikuti malaikat itu ke luar dan ia tidak tahu, bahwa apa yang dilakukan malaikat itu sungguh-sungguh terjadi, sangkanya ia melihat suatu penglihatan.

4.1. Lalu ia mengikuti

ἠκολούθει (*ēkolouthei*) berstruktur verb indicative imperfect active 3rd person singular, verb merupakan kata kerja, yang menyatakan Tindakan dimasa lampau untuk melakukan suatu perintah, dilakukan oleh orang ketiga Tunggal yaitu Petrus. Memiliki arti follow, *accompany* (mengikuti, menemani)⁹²

kata ἠκολούθει (*ēkolouthei*) merupakan kata yang menjelaskan bahwa Petrus melakukan perintah dengan baik dan mengikuti malaikat itu.

4.2. malaikat itu ke luar

Terdapat frasa ἐξελθὼν (*exelthōn*) berstruktur *verb participle aorist active nominative masculine singular*.⁹³ Kata kerja yang pernah terjadi dimasa lampau bergenre masculine tunggal. Berasal dari kata ἐξέρχομαι (*ekserkhomai*) dipakai sebanyak 218 kali.⁹⁴ Memiliki arti *go out, come out, get out, go away* (keluar, berangkat, keluar, pergi). Menurut KBBI pergi keluar adalah bergerak dari dalam menuju keluar. Di terjemahkan “keluar” – (TL), (*out*)-keluar- (KJV) dan (*out*)-keluar- (NIV).

Dalam ayat ini ἐξελθὼν (*exelthōn*) memiliki arti keluar, secara literal kata keluar adalah ketika Petrus dituntun oleh malaikat keluar dari penjara, menuju pada tempat yang aman.

4.3. dan ia tidak tahu

⁹²Bible Work 7

⁹³Bible work 7

⁹⁴*Ibid.*

οὐκ ἔδει (*ouk ēdei*) Kata *οὐκ* (*ouk*) berstruktur *Particle*, merupakan keterangan yang memberi makna pada kata kerja dan kata *ἔδει* (*ēdei*) berstruktur *verb indicative pluperfect active 3rd person singular*.⁹⁵ Merupakan kata kerja yang menyatakan tentang fakta dilakukan dimasa lampau yang berakibat masa sekarang, oleh orang ketiga tunggal. Memiliki kata dasar *οὐ* (*ou*) yang artinya adalah tidak dan *οἶδα* (*oida*) yang artinya adalah tahu; mengenal; mengerti. Adalah gabungan dari *particle* dan kata kerja yang menjadi sebuah tindakan aktif. Memiliki arti tidak tahu.

Dalam ayat ini menjelaskan keadaan Petrus yang mentaati perintah dari Malaikat tapi ia tidak mengerti apa yang sebenarnya terjadi dan ia alami sesungguhnya.

4.3. Sangkanya ia melihat

Kata *ἔδοκει* (*edokei*) berstruktur *verb indicative imperfect active 3rd person singular* merupakan kata kerja yang menyatakan Tindakan orang ketiga Tunggal dari kata *doke*,w memiliki arti “*I think, believe, suppose, consider*” (berfikir, memperkirakan, mempertimbangkan).⁹⁶

Kata *ἔδοκει* (*edokei*) adalah kata yang juga digunakan dalam (Mat. 3:9) untuk menyatakan sebuah andaian (mengandaai-andai) pendapat yang mungkin bisa benar atau salah secara literal kata ini lebih menekankan pada pikiran berlebihan yang diragukan. Kata *ἔδοκει* (*edokei*) dalam ayat ini dapat dimaknai Petrus yang sulit untuk membedakan apakah yang ia alami suatu penglihatan atau peristiwa yang memang terjadi sungguh. Karena kejadian ini terlalu heran dan Ajaib sehingga ia tercengang dan menyangka hanyalah penglihatan

⁹⁵Bible Work 7

⁹⁶Bible Work 7

4.4.Suatu penglihatan

Kata *ὄραμα* (*Horama*) berstruktur *noun, neuter, singular, accusative*.

Merupakan kata benda bergenre netral yang menyatakan sebuah makna secara langsung. Berasal dari kata *ὄραμα* (*Horama*) dipakai sebanyak 4 kali memiliki arti penglihatan; peristiwa melihat penglihatan. Diterjemahan “penglihatan” – (TL), “*saw*” -melihat- (KJV), “*seeing*” -melihat- (NIV).

frasa *ὄραμα* (*Horama*) digunakan dalam Matius 6:4 tentang Kristus melihat apa yang Bapa lakukan. Kata ini menekankan pada indra penglihatan secara murni dan terbuka. Terjadi diluar pikiran dan pada situasi tertentu. Dalam ayat ini Petrus mengalami hal yang sama seperti makna dari frasa *ὄραμα* (*Horama*) “ia melihat sesuatu di luar pemikirannya dan terjadi pada situasi yang sangat mendesak dalam dirinya. Ia mengira yang dialaminya hanyalah sebuah penglihatan bukanlah hal yang nyata terjadi.”⁹⁷

Penulis berpendapat Petrus melakukan setiap perintah malaikat dengan taat dan berani. Namun ia tidak mengerti apa yang sebenarnya ia sedang lakukan. Ia hanya mengikuti Malaikat tanpa rasa ragu, tapi Petrus tercengang dengan peristiwa yang ia alami dan menyangka yang terjadi bukanlah sesuatu yang nyata melainkan penglihatan di luar pemikirannya.

5. Ayat 10

*διελθόντες δὲ πρῶτην φυλακὴν καὶ δευτέραν ἦλθαν ἐπὶ τὴν πύλην τὴν σιδηρᾶν τὴν φέρουσαν εἰς τὴν πόλιν, ἣτις αὐτομάτῃ ἠνοιγῆ αὐτοῖς, καὶ ἐξελθόντες προῆλθον ῥύμην μίαν, καὶ εὐθέως ἀπέστη ὁ ἄγγελος ἀπ’ αὐτοῦ.
*dielthontes de prōtēn phylakēn kai deuteran elthan epi tēn pylēn tēn sidēran hētis automatē enoigē autois kai exelthontes proēlthon rhūmēn mian kai eutheōs apēstē hoangelos ap’ autou**

Setelah mereka melalui tempat kawal pertama dan tempat kawal kedua, sampailah mereka ke pintu gerbang besi yang menuju ke kota. Pintu itu terbuka dengan

⁹⁷ Vine, *op.cit.*, 009

sendirinya bagi mereka. Sesudah tiba di luar, mereka berjalan sampai ke ujung jalan, dan tiba-tiba malaikat itu meninggalkan dia.

5.1. Sampailah mereka ke pintu gerbang besi yang menuju ke kota.

Terdapat frasa ἤλθαν (*elthon*) yang berstruktur *verb, third, plural, aorist, active, indicative*. Merupakan kata kerja terjadi masa lampu dilakukan oleh orang ketiga jamak. Memiliki arti datang; tiba; pergi bersama. Dalam ayat ini memiliki makna mereka datang. Di terjemahkan “sampailah keduanya” – (TL), “*they came*” -mereka datang- (KJV), “*came*” -datang- (NIV).

frasa ἤλθαν (*elthan*) dalam memiliki mereka datang. Secara harafiah datang artinya *appear, make an appearance, go, return* (muncul, tampil, pergi) artinya bahwa malaikat dan Petrus keluar dari penjara tepat yang sangat berbahaya itu. Artinya ialah yang dilakukan oleh malaikat dan Petrus, mereka telah keluar dan datang dari tempat kawal pertama, kedua hingga ujung yaitu pintu gerbang yang akan menuju kekota. Lalu bersama menuju tempat yang aman bagi Petrus.

5.4. Pintu itu terbuka dengan sendirinya bagi mereka.

Frase αὐτομάτη (*automaten*) berstruktur *adjective, feminine, singular, nominative, no degree*. Merupakan kata sifat untuk menjelaskan lebih spesifik, bergenre feminine tunggal menunjukkan sebuah kata benda. Berasal dari kata αὐτομάτος (*automatos*) dipakai hanya 1 kali memiliki arti dengan sendirinya.

Dalam ayat ini frasa tersebut memiliki arti dengan sendirinya, artinya pintu yang ditutup terbuka dengan sendirinya tanpa adanya bantuan baik itu manusia ataupun alat yang lain. Karena ada kuasa dari Tuhan yang tidak nampak oleh mata. Sama seperti kiasan pada Koresy mengenai penggenapan janji Tuhan dengan membuka pintu-pintu dan memecahkannya. (Yes. 45:1-2). Henry berpendapat bahwa “Allah yang mengadakan keselamatan bagi umatNya, tidak

ada masalah yang tidak bisa dihadapi bersamanya.”⁹⁸ Jadi, Allah adalah sumber keselamatan bagi orang yang percaya kepadanya, dan segala masalah bisa ditanggung dan dilalui bersama Tuhan.

Tuhanlah yang membukakan pertolongan bagi umatNya melalui kuasa yang ia miliki. Sesulit apapun itu masalah semua dapat teratasi jikalau menyerahkan diri sepenuhnya kepada Tuhan.

5.6. malaikat itu meninggalkan dia.

Frasa *ἀπέστη* (*apeste*) berstruktur *verb indicative aorist active 3rd person singular*. Merupakan kata kerja orang ketiga dalam melakukan tindakan perintah aktif dimasa lampau. Memiliki arti *go away, withdraw* (segera pergi, menarik diri)⁹⁹Berasal dari kata dengan kata dasar *αφιστημι* (*aphiotemi*).

Ayat ini menjelaskan bahwa Malaikat membawa Petrus keluar secara bertahap. Petrus dapat merasakan rintangan yang ia lewati. Lalu setelah selesai semuanya itu, Henry menjelaskan dalam pendapatnya bahwa “malaikat meninggalkan Petrus setelah ia memastikan bahwa Petrus ditinggalkan ditempat yang aman dan tahu kemana dia harus pergi.”¹⁰⁰

Penulis berpendapat setelah melalui berbagai pintu yang sangat mustahil dilalui, sampailah malaikat dan Petrus dipintu gerbang menuju kota. Mujizat terjadi lagi yaitu tentang pintu terbuka dengan sendiri tanpa bantuan apapun, sama seperti rantai yang terlepas tanpa alat bantu untuk melepaskannya, hal ini dapat terjadi karena adanya Kuasa Allah yang tidak terlihat dengan mata manusia. lalu mereka tetap melanjutkan perjalanan hingga sampai diluar, setelah semua misi disampaikan

⁹⁸Henry, *op., cit.* 496

⁹⁹Bible Work 7.

¹⁰⁰Henry, *op., cit.* 497

berhasil dilakukan dan memastikan Petrus berada ditempat yang aman Malaikat meninggalkan dia.

6. Ayat 11

καὶ ὁ Πέτρος ἐν ἑαυτῷ γενόμενος εἶπεν· Νῦν οἶδα ἀληθῶς ὅτι ἐξαπέστειλεν ὁ κύριος τὸν ἄγγελον αὐτοῦ καὶ ἐξείλατό με ἐκ χειρὸς Ἡρώδου καὶ πάσης τῆς προσδοκίας τοῦ λαοῦ τῶν Ἰουδαίων.
Kai ho Petros en heautō genomenos eipen Nūn oida alēthōs hoti exapesteilen ho Kūrios ton angelon autou kai exeilato me ek cheiros Hērōdou kai pasēs tēs prosdokias tou laou tōn Ioudaiōn

dan setelah sadar akan dirinya, Petrus berkata: "Sekarang tahulah aku benar-benar bahwa Tuhan telah menyuruh malaikat-Nya dan menyelamatkan aku dari tangan Herodes dan dari segala sesuatu yang diharapkan orang Yahudi."

6.1 dan setelah sadar akan dirinya

Kata *ἐν ἑαυτῷ* (*en heauton*) berstruktur *preposition dative dan pronoun, pronoun reflexive dative masculine*. Preposisi merupakan kata depan yang digunakan untuk menggabungkan kata berikutnya dan Menunjukkan kata ganti orang ketiga tunggal. *ἐν* (*ev*) memiliki arti didalam, dipakai sebanyak 2751 kali. Dalam ayat ini memiliki arti setelah sadar.

Diterjemahkan sebagai "sadar akan dirinya" – (TL) diterjemahkan sebagai "*come to himself*" -setelah sadar- (NIV). "*came to him self*" -setelah sadar- (KJV). Secara harafiah adalah "ia telah menjadi dirinya sendiri". Karena sebelumnya dia heran dengan kejadian yang Ajaib dan mengherankan yang sedang Petrus alami. John Calvin berpendapat bahwa sesungguhnya Petrus telah keluar dari "*trance*"(sebuah keadaan dimana seseorang berada diluar kendali dari pikirannya sendiri).¹⁰¹ Boleh dikatakan bahwa Petrus keluar dari pemikiran dirinya sendiri. Kemudian mendapat pertolongan dari malaikat.

¹⁰¹Alister Mc Grath and J.I Pcaer, *Acts by Jhon calvin* (England: A Division Of Good News Publisher, 1965), 202.

Dixon berpendapat Setelah Malikat pergi “Petrus menjadi sadar akan dirinya bahwa ia benar-benar keluar dari penjara”¹⁰² Hal ini menggambarkan bahwa kisah ini berasal dari Rasul Petrus, setelah ia sadar bahwa sesungguhnya yang dialami bukan penglihatan melainkan kejadian nyata atas pertolongan malaikat membaskan dia dari kematian.

6.2. "Sekarang tahulah aku benar-benar bahwa"

οἶδα (oida) verb indicative perfect active 1st person singular.

verb merupakan kata kerja yang digunakan pada masa lampau dan masih berkelanjutan sampai sekarang, dilakukan oleh orang pertama tunggal yaitu Petrus. Memiliki arti *know about* (mengerti tentang) berasal dari kata *οἶδα (eido)*¹⁰³

Kata *οἶδα (oida)* memiliki arti barulah Petrus mengetahui dengan benar apa yang sesungguhnya terjadi pada dirinya tentang pekerjaan Tuhan itu bahwa Allah telah membebaskannya.

6.3. Tuhan telah menyuruh malaikat-Nya

Frase *ἀληθῶς (alēthōs)* bergenre *adverb* merupakan kata keterangan, berasal dari kata *ἀληθῶς (alēthōs)* yang memiliki arti *truly, really, actually* (sungguh-sungguh, sebenarnya).¹⁰⁴ Kata ini dapat dimaknai bahwa hal ajaib yang terjadi pada Petrus bukanlah hayalannya atau mimpi saja melainkan suatu kejadian yang benar-benar nyata.

Dan hal inilah yang membuat ia yakin bahwa “Tuhan telah menyuruh malaikat-malaikatNya, sebab malaikat-malaikat berada dibawah kuasaNya dan

¹⁰²R Dixon, (Malang: Gandum Mas, 1981), 86.

¹⁰³Dixon, *op.cit.*, 87

¹⁰⁴Bible Work 7

pergi menolong Petrus sesuai dengan perintahNya.”¹⁰⁵ Sehingga kejadian nyata yang dialami Petrus membuatnya benar-benar yakin bahwa Allah ikut bertindak dalam pembebasannya.

6.4. dan menyelamatkan aku dari tangan Herodes

Kata ἐξέλιπό (*exeilato*) dari kata ἐξαιρέω (*exeliato*) berstruktur *verb indicative aorist middle 3rd person singular*. Merupakan kata kerja yang menyatakan tindakan nyata terjadi dimasa lampau, yang di lakukan oleh orang ketiga Tunggal yaitu Petrus. Memiliki arti “*pull out; midd. rescue, deliver, “to take out – select, I remove, choose, rescue”* (menarik ke luar, mencungkil, medium melepaskan, menyelamatkan).¹⁰⁶

Kata ἐξέλιπό (*exeilato*) *belivering from persons and circumstances*. (percaya pada seseorang dan keadaan).¹⁰⁷ Ayat ini dapat dimakna sebagai bentuk dari ia mempercayai utusan Tuhan yang dikirim padanya yaitu malaikat, Petrus beroleh keselamatan terbebas dari hukuman mati dan penjara Romawi yang ketat.

6.5. dan dari segala sesuatu yang diharapkan orang Yahudi

Frasa berikutnya adalah προσδοκία (*prosdakias*) *bergenre noun, feminine, singular, genitif*. Berasal dari kata προσδοκία (*prosdakia*) dipakai sebanyak 2 kali memili arti dugaan, menyangka. Kata ini juga dipakai dalam Lukas 21:26 yang berarti adalah kecemasan.¹⁰⁸

¹⁰⁵Henry, *op. cit.*, 498

¹⁰⁶Bible Work 7

¹⁰⁷Vine, *op. cit.*, 953

¹⁰⁸Sutanto, *op. cit.*, 697

Dalam ayat ini frase *προσδοκίας* (*prosdakias*) memiliki arti apa yang diharapkan. Harapan yang dimaksud adalah “harapan orang Yahudi bahwa mereka merasa puas melihat kematian Yakobus sama halnya mereka juga mengharapakan para rasul yang lain juga dihukum, dieksekusi hingga mati dan menginginkan kekristenan akan mengalami kehancuran.”¹⁰⁹

Hal ini juga di alami oleh Petrus bahwa orang Yahudi menginginkan kematian tragi pada Petrus, dipenggal di hari berikutnya, namun hal itu hanyalah angan-angan. Karena pertolongan Tuhan melalui malaikatlah yang membuat harapan orang Yahudi mengenai hal yang buruk itu dapat digagalkan dan mereka kecewa sebab harapannya telah musnah.

Penulis berpendapat setelah melewati berbagai lapisan pintu penjara Petrus baru menyadari bahwa Allah telah melakukan pekerjaan yang besar dan hebat melalui Malaikatnya, untuk menyelamatkan dirinya dari tahanan yang dibuat oleh Herodes dan Allah juga yang telah menyelamatkan Petrus dari harapan buruk orang Yahudi mengenai hukuman bagi dirinya dan kehancuran pada jemaat.

7. Ayat 12

Συνιδὼν τε ἦλθεν ἐπὶ τὴν οἰκίαν τῆς Μαρίας τῆς μητρὸς Ἰωάννου τοῦ ἐπικαλουμένου Μάρκου, οὓς ἦσαν ἱκανοὶ συνηθροισμένοι καὶ προσευχόμενοι
Sünidōn te ēlthen epi tēn oikian tēs mētros Iōannou tou epikaloumenou Markou hou ēsan hikanoi sünēthroismenoi kai proseuchomenoi
setelah berpikir sebentar, pergilah ia ke rumah Maria, ibu Yohanes yang disebut juga Markus. Di situ banyak orang berkumpul dan berdoa.

7.1 setelah berpikir sebentar

kata Συνιδὼν (*sunidon*) berstruktur *verb participle aorist active nominative masculine singular*, memiliki kata dasar (*sunarao*) dipakai sebanyak dua kali

¹⁰⁹Henry, *op. cit.*, 498

yang artinya adalah *perceive, become aware of, realize* (mempersepsikan, menyadari)¹¹⁰ Dalam ayat ini frase *Συνιδών (sunidon)* memiliki makna setelah berfikir barulah Petrus menyadari.

Maksud setelah berfikir sebentar adalah seteah melalui banyak hal yang mengejutkan dan dahsyat pembebasan yang ia alami. Maka ia berfikir apa yang selanjutnya akan Petrus lakukan. Henry berpendapat bahwa “pemeliharaan dari Allah memberikan ruang akal sehat dalam penggunaan dan kebijaksanaan”¹¹¹ maksudnya ialah, walaupun Petrus dalam keadaan masih terkejut Allah tetap memberikan pikiran yang jernih untuk dia berfikir dan mengambil keputusan yang tepat.

7.2 Di situ banyak orang

Kata *συνηθροισμένοι (sünēthroismenoi)* berstruktur *verb, perfect, passive, participle. Nomatif, plural, masculine*.¹¹² Kata kerja yang dilakukan oleh seseorang bergenre maskuline jamak. Memiiki arti *gather, bring together* (berkumpul, bertemu) Yang berarti Berasal dari kata (*sunathroizo*).

Kata *συνηθροισμένοι (sünēthroismenoi)* memiliki arti *gather together* (berkumpul bersama-sama)¹¹³ Maksudnya ialah setelah Petrus sadar, maka berfikirilah ia dan mengambil sebuah keputusan untuk segera berkumpul dengan berhubungan kembali dengan rekan-rekan seiman. Ia menuju rumah sahabat yang rumahnya kemungkinan tidak jauh dari tempat Petrus diamankan malaikat.

Kata *συνηθροισμένοι (sünēthroismenoi)* menjelaskan bahwa kebetulan disana Petrus menemukan bahwa “banyak orang sedang berkumpul dan berdoa,

¹¹⁰Bible Work 7

¹¹¹Henry, *op. cit.*, 498

¹¹²Sutanto, *op. cit.*, 696

¹¹³Vine, *op. cit.*, 472

ditengah malam yang larut. mereka berdoa untuk Petrus yang keesokan hari akan mengalami pengadilan, supaya Tuhan membukakkan jalan keluar”¹¹⁴ rumah itu adalah milik Maria, ibu Yohanes Markus. Sehingga dapat dikatakan tempat itu ialah tempat persekutuan yang tulus, dimana mereka saling membantu, menopang satu sama lain disaat mengalami penderitaan dan kesengsaraan.

7.3. berkumpul dan berdoa.

Frasa *προσευχόμενοι* (*proseukhomenei*) berstruktur *verb participle present middle or passive deponent nominative masculine plural*. yang memiliki arti *pray* (berdoa), berasal dari kata *προσευ, comai* (*prosenkhomai*)

Dalam 2 korintus 13:7 dan 9 kata berdoa diterjemahkan sebagai (*Ευχομαι*) *eukhomai* yang memiliki arti *kami berdoa* dalam penjelasannya yaitu harapan atau sebuah keinginan yang disampaikan kepada Tuhan. Sedangkan frasa *προσευχόμενοι* (*proseukhomenei*) juga digunakan dalam Kisah Para rasul 11:5 dan 13:5. Juga dipakai dalam, “Kisah Para Rasul 1:24 d (Sutoyo, 2016) yang ditujukan pada Tuhan yang menyatakan bahwa gereja mula-mula mengutamakan kehendak Tuhan”¹¹⁵

Dalam ayat ini memiliki arti sedang mendoakan. Kata sedang mendoakan selalu ditujukan kepada Tuhan. Kata (*Ευχομαι*) *eukhomai* (*pray, whised for, could wish*) adalah doa yang dinaikan karena adanya sebuah penyampian keinginan yang ditujukan pada Tuhan, sedangkan *παρακαλεο* (*parakaleo*) *to call to one's aid* (lebih menekankan pada sebuah usaha yang ditujukan kepada Tuhan untuk meminta pertolongan.)¹¹⁶

¹¹⁴Henry, *op. cit.*, 521

¹¹⁵Daniel Sutoyo, *Roh Kudus Memberdayakan Pelayanan Gereja-Nya* (Sukoharjo: Born Win's Publishing, 2016), 72

¹¹⁶Vine, *op.cit.*, 872

Penulis berpendapat bahwa kemungkinan yang terjadi pada Petrus adalah ia terkejut sehingga bingung betapa dekat bahaya yang ia alami membuat dia sejenak berfikir kemudian perlahan Petrus mulai menyadari bahwa apa yang dialaminya adalah nyata. Kemudian ia bergegas pergi kerumah Maria untuk menemui rekan-rekannya. Kemungkinan besar letak rumah itu tidak jauh dari tempat ia berada saat itu.

Maria adalah nama yang sangat umum yang tercatat dalam Injil, namun ini adalah maria yang menunjuk pada saudara perempuan Barnabas yakni ibu Yohanes yang disebut juga Markus. Jemaat berkumpul di rumah keluarga ini di Yerusalem. (Kis 12:12) Rumah Maria memang sering digunakan untuk berdoa karena disana ditemukan banyak orang berkumpul untuk berdoa.

Pada saat itu jemaat berkumpul bersama-sama dirumah itu karena mereka khawatir pada Petrus yang akan menghadapi pengadilan oleh sebab itu mereka berkumpul untuk saling menguatkan, saling menopang dan berdoa terus menerus meminta pertolongan Tuhan untuk bisa membebaskan Petrus yang dalam penjara.

8. Ayat 13

κρούσαντος δὲ ἑαυτοῦ τὴν θύραν τοῦ πύλωνος προσῆλθε παιδίσκη ὑπακοῦσαι ὀνόματι Ρόδη,
Krousantos de autou tēn thiiran tou pūlōnos prosēlthen paidiskē hūpakousai onomati

Dan ketika ia mengetuk pintu gerbang, datanglah seorang hamba perempuan bernama Rode untuk mengetahui siapa yang mengetuk itu.

8.1 mengetuk pintu gerbang

Frasa. *πύλωνος* (*pūlōnos*) berstruktur noun, masculine, singular, genitive, common. Merupakan kata benda tunggal menyatakan kepemilikan. Secara lietraal

yaitu pintu halaman seseorang. Dipakai sebanyak 18 kali, berasal dari kata *πυλῶν (pulón)* memiliki arti pintu gerbang, pintu halaman, area sekitar pintu halaman¹¹⁷. Farsa ini juga sama dalam Lukas 7:12 yang menyatakan tentang gerbang diterjemahkan yakni *πυλε (pule)*

secara harafiah ditunjukkan untuk jenis gerbang yang lebih besar dari dinding kota, istana atau kuil. Dalam -diartikan sebagai pintu besar- TL, “*outer entrance*” -pintu masuk luar-NIV dan diartikan sebagai “*gate*”-gerbang- KJV. Sedangkan dalam ayat ini menggunakan frasa *πυλῶνος (pülōnos)* “*porch dan vestibule* menunjukkan pada depan rumah milik seseorang.”¹¹⁸

8.2 Datanglah seorang hamba perempuan

προσῆλθεν (prosēlthen) *verb indicative aorist active 3rd person singular* merupakan kata kerja yang menyatakan tindakan yang terjadi dimasa lampau oleh orang ketiga Tunggal yaitu Rodhe. Secara literal ia dulu telah datang. Memiliki arti *come or go to, approach (datang, pergi atau mendekat)* dari kata *προσέρχομαι (proserchomai)*.¹¹⁹

kata *προσῆλθεν (prosēlthen)* merupakan tindakan spontan yang dilakukan hamba perempuan ketika mendengar ada suara yang mengetuk pintu.

8.3. Bernama Rode

Frasa *Ρόδη, (Rhodē)* berstruktur noun, feminine, singular, nominative yang menyatakan kata ganti orang bergenre perempuan tunggal. Nama *Rhodē* memiliki arti mawar, disebut hanya sekali sekali dalam Perjanjian Baru. *Rhodē* merupakan

¹¹⁷Sutanto, *op.cit.*, 700

¹¹⁸Vine, *op.cit.*, 471

¹¹⁹Bible Work 7

“seorang hamba perempuan yang tinggal dirumah Maria, Ibu Yohanes Markus.”¹²⁰

Penulis berpendapat bahwa setelah Petrus sampai di rumah Maria ibu Yohanes, lalu ia mengetuk pintu gerbang yang berada di halaman rumah tersebut bertujuan meminta izin kepada tuan rumah untuk bertamu, kemudian didengarlah oleh hamba perempuan yakni Rode namun ia tidak langsung membukakan pintu untuk mengetahui siapa yang mengetuk pintu tersebut karena ia takut kalau-kalau mata-mata yang datang mengetuk pintu tersebut.

Terjemahan usulan *πυλῶνος* (*pülōnos*) yaitu halaman rumah.

9. Ayat 14

καὶ ἐπιγνοῦσα τὴν φωνὴν τοῦ Πέτρου ἀπὸ τῆς χαρᾶς οὐκ ἤνοιξεν τὸν πυλῶνα, εἰσδραμοῦσα δὲ ἀπήγγειλεν ἑστάναι τὸν Πέτρον πρὸ τοῦ πυλῶνος.
kai epignousa tēn phōnēn tou Petrou apo tēs charas ouk ēnoixen ton pülōna eisdramousa de apēngeilen hestanai ton Petron pro tou pülōnos

Ia terus mengenal suara Petrus, tetapi karena girangnya ia tidak membuka pintu gerbang itu dan segera masuk ke dalam untuk memberitahukan, bahwa Petrus ada di depan pintu gerbang.

9.1 Ia terus mengenal suara Petrus

Frase *ἐπιγνοῦσα* (*epignóusa*) berstruktur *verb, aorist, active, nominativ, feminine, singular*. Merupakan kata kerja yang terjadi dimasa lampau dilakukan oleh orang perempuan tunggal. Berasal dari kata *ἐπιγινώσκω* (*epignóusko*) yang memiliki arti *recognize; know; acknowledge* “menkenal; mengetahui; memahami” Terjemahan Lama menerjemahkan sebagai “dikenalnya”, “*knew*” -tahu- (KJV), “*recognized*” -dikenali- (NIV).

Dalam Roma 1:32 frasa *ἐπιγινώσκω* (*epiginosko*) diartikan sebagai “mengetahui ketetapan Allah” kata ini digunakan untuk menghindari persepsi.

¹²⁰Sutanto, *op.cit.*, 698

J. Armitage mengatakan bahwa kata *ἐπιγνοῦσα* (*epignóusa*) “merupakan pengetahuan yang diarahkan pada objek tertentu untuk memahami dan mencermati”.¹²¹

Sedangkan dalam ayat ini frase *ἐπιγνοῦσα* (*epignóusa*) menunjukkan objek yang diketahui memiliki sebuah nilai kepentingan bagi orang yang mengetahui, kata ini memiliki makna yakni merupakan respon dan reaksi dari hamba perempuan Bernama Rode, ketika mendengar ada suara orang yang mengetuk dan ia mengenal suara orang tersebut.

9.2 Tetapi karena girangnya

Frasa *χαρᾶς* (*Kharas*) berstruktur *noun, feminine, singular, genitive*. Merupakan kata benda yang menunjuk pada kata sifat yang dirasakan oleh seorang perempuan berjumlah tunggal. Digunakan sebanyak 59 kali, berasal dari kata *χαρᾶ* (*Khara*) yang memiliki arti keadaan sukacita; penyebab sukacita; kebahagiaan¹²². Kata ini sering digunakan dalam Injil Yohanes. Terjemahan Lama menerjemahkan sebagai “*girangnya*”, “*gladness*” -kegembiraan- KJV, “*overjoyed*” -sangat gembira- NIV.

Dalam Lukas 10:12 “*I announce to you a great joy*” (aku mengumumkan padamu sukacita yang besar). Kata sukacita *χαρᾶ* (*Khara*) dalam ayat ini digunakan sebagai penyebab dari sukacita. Dalam Ibrani 12:2 *χαρᾶ* (*Khara*) digunakan sebagai obyek dari sukacita (*Object of Chris't joy*) sukacita yang ada di dalam Kristus. Dalam Kisah Para Rasul 2:28 kegembiraan diterjemahkan *εὐφροσύνη* (*euphrósune*) merupakan perasaan kegembiraan yang dikaitan dengan kehidupan.

¹²¹Vine, *op. cit.*, 628

¹²²Sutanto, *op.cit.*, 698.

Dalam Kisah Para Rasul 12:14 *χαρᾶς* (*Kharas*) memiliki arti kegirangan. Kegirangan dalam ayat ini merupakan perasaan senang yang meluap sebagai bentuk ungkapan rasa syukur. Rasa girang yang ada pada Rode adalah kelegan yang dikhawatirkan selama Petrus dalam penjara.

9.3. ia tidak membuka pintu gerbang itu

Frase οὐκ (*ouk*) *particle* merupakan kata penunjang untuk menjelaskan kegiatan memiliki arti *no* (tidak) from οὐ (*ou*) dan frase ἤνοιξεν (*ēnoixen*) verb indicative aorist active 3rd person singular merupakan kata kerja yang menyatakan tindakan dimasa lampau oleh orang ketiga tunggal yaitu Rode memiliki arti *open* (buka) from ἀνοίγω (H, 2008) *anoigó*)

Hal ini merupakan tindakan yang dilakukan oleh Rodhe H. v.d Brink berpendapat “girang yang dirasakan oleh rode adalah rasa yang begitu senang sehingga membuatnya lupa untuk membukakan pintu bagi Petrus.”¹²³ Rasa gembira mengakibatkan Rode lupa hal yang seharusnya dilakukan ketika ada tau berkunjung.

Penulis berpendapat Rode mengenal suara yang mengetuk pintu rumah Maria, membuatnya bergembira, bisa dikatakan bahwa rasa kegembiraan yang dirasakan oleh Rode adalah akibat dari apa yang didengar yaitu Ia mendengar suara Petrus. Perasaan gembira merupakan perasaan senang yang sangat luar biasa, sehingga membuatnya terlalu bersemangat dan lupa membuka pintu.

10. ayat 15

οἱ δὲ πρὸς αὐτὴν εἶπαν· Μαίνη. ἢ δὲ διίσχυρίζετο οὕτως ἔχειν. οἱ δὲ ἔλεγον· Ὁ ἄγγελός ἐστιν αὐτοῦ.

¹²³H,Brink, *Tafsiran Alkitab Kisah Para Rasul* (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), 189

Hoi pros autēn eipan Mainē hē diischürizeto houtōs echein hoi de elegon Ho angelos estin autou

Kata mereka kepada perempuan itu: "Engkau mengigau." Akan tetapi ia tetap mengatakan, bahwa benar-benar demikian. Kata mereka: "Itu malaikatnya."

10.1 "Engkau mengigau."

Frasa *Μαίνη* (*Mainē*) berstruktur *verb, second person, present, middle, indicative*. Kata kerja yang dilakukan oleh orang kedua. Berasal dari kata *Μαίνημαι* (*manomai*) dipakai sebanyak 5 kali memiliki arti *be out of one's mind* keluar dari pikiran seseorang, secara literal adalah hilang akal, halau atau gila.

Diterjemahkan "madness" -gila- KJV an "out of your mind" -keluar dari pikiran- dan -engkau gil- TL. Kata ini juga digunakan dalam Kisah Para Rasul 26:24 "banyak pelajaranmu sehingga membuatmu gila"

dari kata *Μαίνημαι* (*manomai*) dalam ayat ini memiliki arti menjadi gila. Menunjukkan pada ekspresi dan respon diluar pikiran. Calvin berpendapat *Μαίνη* (*Mainē*) merupakan rekasi dari jemaat yang tidak mempercayai perkataan Rode sebab hal itu adalah mustahil terjadi."¹²⁴ Yang terjadi pada saat itu ialah para jemaat tidak mendengar suara Petrus dan tidak percaya bahwa doa yang mereka sampaikan pada Tuhan terkabul. Sehingga Ketika Rode berkata bahwa Petrus ada didepan mereka menghiraukan dan menyangka bahwa Rode gila.

10.2. "Itu malaikatnya"

Dalam ayat ini terdapat frase *ἄγγελος* (*angelos*) berstruktur *noun, masculine, singular, nominative* merupakan kata ganti orang tunggal bergenre laki-laki menunjukkan pada subyek, sedangkan *ἐστίν* berstruktur *verb, third*

¹²⁴Alister dan packer, *op. cit.*, 203

second, singular, present, active merupakan kata penghubung dengan kata kerja yang dilakukan oleh orang ketiga tunggal active.

frase ἄγγελος (*angelos*) memiliki arti *messenger, envoy, angel, a supernatural being who acts as messenger, guardian* (utusan, malaikat, makhluk roh yang bertindak sebagai utusan, penjaga). Dalam tulisan Lukas malaikat memainkan peran penting. Menurut Calvin kata ἄγγελος (*angelos*) dalam ayat ini memiliki arti “seorang yang diutus Tuhan untuk menjaganya.”¹²⁵

Sama seperti dalam Matius 8:10 yang mengatakan bahwa para Malaikat dari anak kecil selalu melihat wajah Bapaku yang ada disurga. Terkadang malaikat juga berperan dalam menjaga suatu bangsa yang besar (Kel 14:19). dikatakan bahwa Tuhan telah memrintahkan para malaikatnya untuk melindungi setiap orang-orang percaya (Mzm 34:7)

Orang Yahudi mempercayai bahwa malaikat pelindung bisa mengambil bentuk fisik. Dalam ayat ini jemaat mengatakan bahwa, “yang datang adalah malaikatnya.”¹²⁶

Penulis berpendapat para jemaat tidak mendengar suara Petrus dan tidak percaya bahwa doa mereka telah dikabulkan, mereka berpendapat bahwa Malaikat mengambil wujud sebagai Petrus yang datang untuk menemui mereka pada saat sedang berdoa.

11. Ayat 16

ὁ δὲ Πέτρος ἐπέμενεν κρούων· ἀνοίξαντες δὲ εἶδαν αὐτὸν καὶ ἐξέστησαν.
Ho de Petros epemenen krouōn anoixantes de eidan auton kai exestēsan
Tetapi Petrus terus-menerus mengetuk dan ketika mereka membuka pintu dan melihat dia, mereka tercengang-cengang.

¹²⁵*Ibid.*

¹²⁶Kinnaman Gary, *Malaikat Disekitar Kita* (Yogyakarta: Andi Offset 1997), 84

11.1 Terus-menerus mengetuk

frase *ἐπέμενεν* (*epemenen*) berstruktur *verb indicative imperfect active 3rd person singular*. Merupakan kata kerja yang dilakukan oleh orang ketiga tunggal, kata imperfect menyampaikan aktivitas masa lalu yang dilakukan lebih dari satu Tindakan aktif. Secara literal ia dulu yaitu Petrus terus mengetuk. Kata ini berasal dari kata *ἐπιμενω* (*epimeno*) dipakai sebanyak 16 kali

Memiliki arti *stay, remain, continue, persist* (tinggal; tetap; lanjutkan; bertahan) Diterjemahkan -tiada berhenti- TL, “*continued*” -terus- KJV, “*kept on*” -terus- NIV.

Dalam Lukas 18:5 tentang permohonan janda yang mendesak kepada hakim, juga menggunakan kata “terus” diterjemahkan sebagai *εις τελος* (*eis telos*) memiliki arti terus-menerus dalam hal mendesak untuk memohon. Sedangkan dalam ayat ini frase *ἐπιμενω* (*epimeno*) memiliki arti terus, terus dalam ayat ini memiliki makna terus berlanjut tanpa ada gangguan yaitu kegiatan yang terus menerus dilakukan tanpa henti dan berlangsung cukup lama.¹²⁷

Sehingga kata terus menerus ini merupakan Tindakan yang dilakukan oleh Petrus sebab tidak ada orang yang mendengar pintu yang ia ketuk, jadi ia terus mengetuk pintu itu sampai ada orang mendengar bahwa ia ada didepan pintu.

11.2. ketika mereka membuka melihat dia

frasa *εἶδαν* (*eidan*) memiliki struktur *verb indicative aorist active 3rd person plural* merupakan kata kerja yang dilakukan oleh orang ketiga jamak dilakukan dimasa lampau untuk melakukan sebuah permintaan/perintah. Mereka dulu telah melihat. Berasal dari *ὁράω* (*horaó*).

¹²⁷ Vine, *op.cit.*, 229.

Memiliki arti *see; catch sight of; notice* (melihat; menyadari; memperhatikan; mempertimbangkan) Dalam terjemahan -dilihatnya- TL, *saw him*” -melihat dia- KJV dan “*saw him*” -melihat dia- NIV.

Frasa *εἶδαν* (*eidan*) memiliki arti “mereka melihat”. Melihat dalam ayat ini digunakan dalam bentuk aoris, menunjukkan untuk melihat penglihatan tubuh dan mental sama seperti yang tertulis dalam Yohanes 6:36 tentang Kristus melihat Bapa. Sehingga kata melihat menunjukkan pada objek yang dilihat dengan sungguh-sungguh. Frasa Mereka ditujukan pada jemaat yang ada dirumah Maria ibu Yohanes.

Kemudian frasa *ἐξέστησαν* (*ekéstesan*) berstruktur *verb indicative aorist active 3rd person plural* merupakan kata kerja orang ketiga jamak yang berulang-ulang. berasal dari kata *ἐξίστημι* (*eksetemi*) dipakai sebanyak 17 kali.

memiliki arti *amaze; confuse; astound* (menakjubkan; mengejutkan; heran menjadi gila). Diartian sebagai -tercengang-cengang- TL, “*astonished*” -heran- KJV, “*astonished*” -heran- NIV.¹²⁸

Dalam Kisah Para Rasul 8:9 pada kasus Simon yang melakukan sihir sehingga membuat rakyat menjadi takjub. Menggunakan frase *ἐξέστημι* (*eksitemi*) memiliki arti takjub atau kagum yang mengacu pada Tindakan yang dilakukan seseorang karena lebih disukai bukan membuat tercengang. Dalam KBBI tercengang memiliki arti yaitu ternganga keheranan, kagum, takjub.¹²⁹

Frase *ἐξέστησαν* (*ekéstesan*) dalam Kisah Para Rasul 12 memiliki arti bercengang. Digunakan sebagai kata kerja yang memiliki makna terheran-

¹²⁸Sutanto, *op.cit.*, 698.

heran dalam arti pikirannya melihat sesuatu terjadi yang tidak pernah terpikirkan atau mustahil akan terjadi.

Penulis berpendapat Petrus melakukan sesuatu yang akan dilakukan banyak orang, yaitu ketika ia terbebas dari penjara dengan cara yang sangat mustahil, ia langsung berfikir apa yang hendak dilakukan lalu ia memutuskan untuk datang kerumah Maria. Yang ia lakukan adalah mengetuk pintu layaknya seorang akan bertamu, namun tidak ada seorang pun yang mendengarnya, oleh sebab itu ia terus menerus mengetuk pintu itu, kemudian berhentilah para jemaat yang ada di dalam rumah itu menjelaskan atau meributkan tentang malaikat Petrus dan membuka pintu. Mereka melihat dan tercengang-cengang atau terheran-heran karena Petrus berdiri di depan pintu karena hal itu adalah sesuatu yang mustahil terjadi.

12. Ayat 17

κατασεΐσας δὲ αὐτοῖς τῆ χειρὶ σιγᾶν διηγήσατο αὐτοῖς πῶς ὁ κύριος αὐτὸν ἐξήγαγεν ἐκ τῆς φυλακῆς, εἶπέν τε Ἀπαγγείλατε Ἰακώβῳ καὶ τοῖς ἀδελφοῖς ταῦτα. καὶ ἐξελθὼν ἐπορεύθη εἰς ἕτερον τόπον.

kataseisas de autois tē cheiri sigan diēgēsato autois pōs ho Kūrios auton exēgagen ek tēs phūlakēs eipen te Apangeilate Iakōbō tois adelphois tauta kai exelthōn eporeuthē eis heteron topon

Tetapi Petrus memberi isyarat dengan tangannya, supaya mereka diam, lalu ia menceritakan bagaimana Tuhan menuntunnya ke luar dari penjara. Katanya: "Beritahukanlah hal ini kepada Yakobus dan saudara-saudara kita." Lalu ia keluar dan pergi ke tempat lain

12.1. Petrus memberi isyarat dengan tangannya

Frasa *κατασεΐσας* (*kataseisas*) berstruktur *verb, aorist, active, passive, imperactive, singular, nominative*. (kata kerja, pada masa lampu dapat diulang yang dilakukan oleh seseorang tunggal untuk memberi perintah) digunakan sebanyak 4 kali. Secara literal Petrus dulu telah memberikan perintah dengan isyarat.

Memiliki arti *signaling with the hand wave, motion (with), make a sign* (melambaikan tangan untuk memberi syarat: memberi syarat)¹³⁰ Terjemahkan sebagai -Ia pun berisyarat- TL, “beckoning” -memberi isyarat- KJV, “*motioned with his hand*” -memberi isyarat dengan tangan- NIV. Dalam KBBI isyarat diartikan sebagai suatu gerakan yang dipakai sebagai tanda atau alamat.¹³¹

Dalam Kisah Para Rasul 13:16; 21:40 juga menggunakan kata yang sama *κατασείσας (kataseisas)* dalam ayat ini Paulus memberi isyarat dengan tangannya kepada orang Israel untuk mendengarkan perkataannya. Kata ini memiliki makna memberi tanda kepada orang yang dituju untuk mengetahui maksud seseorang yang memberi isyarat. Isyarat diberikan dengan tujuan supaya orang Israel dapat mendengarkan Paulus yang sedang berbicara.

Sedangkan dalam Kisah Para Rasul 12:17 frase *κατασείσας (kataseisas)* memiliki arti memberi isyarat. Jemaat yang berkumpul pada saat itu merasa senang dan bersemangat atas pembebasan Petrus, sehingga mereka begitu gempar dan rusuh sehingga Petrus harus memberitahu kepada mereka bahwa bahaya masih mengancam dirinya jikalau ada seorang yang mendengar suara keributan. Ini, namun mereka tidak mendengar suara Petrus. Sehingga, “Petrus harus memberi isyarat dengan tangannya supaya mereka diam.”¹³²

Jadi frase *κατασείσας (kataseisas)* adalah tanda yang diberikan oleh Petrus kepada jemaat bertujuan agar mereka dapat diam, sebab Petrus masih dalam keadaan yang bahaya.

¹³⁰Bible Work Fribreg

¹³²Matthew Henry, *Tafsir Kisah Para Rasul* (Surabaya: Momentum, 2014), 504

12.2. lalu ia menceriterakan Tuhan menuntunnya

Frase *διηγῆσατο* (*diegesato*) berstruktur *verb indicative aorist middle 3rd person singular*.¹³³ Merupakan kata kerja orang ketiga tunggal untuk mengungkapkan pembicaraan sebagai keadaan yang diketahui. Secara literal ia dulu telah menceritakan. Berasal dari kata *διηγεομαι* (*diegeomai*) digunakan sebanyak 8 kali.

Memiliki arti *tell, relate, describe* (menceritakan dengan lengkap) Dalam TL diterjemahkan sebagai “menceriterakan”, KJV “*declared*” (menyatakan), NIV “*described*” (menjelaskan).

Dalam Lukas 8:9 diterjemahkan sebagai *απαγγελο* (*apanggelo*) pada kisah orang kerasukan setan kemudian diperintahkan Yesus untuk menceritakan apa yang dilihatnya. Frasa *απαγγελο* (*apanggelo*) artinya *announce* menceritakan. Farsa ini memiliki makna mengumumkan, melaporkan atau lebih kepada mengabarkan yang terjadi kepada orang-orang mengenai kesembuhan yang ia terima.

Frase *διηγῆσατο* (*diegesato*) yaitu *announce through, declare full or far* (menceritakan secara jauh dan luas).¹³⁴ Dipakai sebagai kata kerja yang memiliki makna melakukan narasi dengan cara mengingat untuk menceritakan secara lengkap semua yang terjadi. Sama seperti kisah Daud yang menceritakan mengenai apa yang dilakukan Allah terhadap dirinya, ia memuji Allah sebab tidak menolak Daud yang tertulis dalam Mazmur 66:16.

Sama seperti yang dilakukan Oleh petrus, sambil berusaha menenangkan mereka yang gaduh, Petrus menceritakan bagaimana Tuhan Yesus menuntunnya

¹³³Bible Work 7

¹³⁴Vine, *op.cit.*, 273

keluar dari penjara melalui malaikatNya, ia menceritakan secara detail setiap kejadian sebab doa yang mereka panjatkan bagi pembebasan Petrus yang membuatnya terbebas.

12.3. Katanya: "Beritahukanlah hal ini

Farse *Ἀπαγγείλατε* (*apageilate*) berstruktur *verb imperative aorist active 2nd person plural* kata kerja yang terjadi dimasa lampau yang berakibat sekarang dilakukan oleh orang kedua jamak untuk memerintah bersifat aktif. Secara literal yaitu mereka dulu telah mengumumkan. Berasal dari kata *Ἀπαγγέλω* (*apaggelo*) memiliki arti *report, announce, proclaim, confess* melaporkan, menyatakan, mengumumkan, mengabarkan, mengaku) ¹³⁵Dipakai sebanyak 45 kali. Terjemahan dalam Terjemahan Lama "kabarkanlah", "Go shew" -tunjukkan- KJV, "Tell" -beritahu- NIV.

Farse *Ἀπαγγείλατε* (*apageilate*) memiliki arti "beritahukanlah". Secara harafiah mengumumkan, melaporkan dari seseorang atau tempat secara jauh atau luas kepada orang-orang yang dituju. Frase ini merupakan perintah Petrus kepada sahabat-sahabatnya untuk menyampaikan kepada Yakobus dan saudara-saudara yang ada bersama, juga mungkin bersama di tempat lain

Hal ini dilakukan sebagai cara menjaga persekutuan saudara seiman dan dalam persatuan dalam doa walaupun terpisahkan oleh jarak. Hal ini serupa dengan kisah Ester dan Mordekhai (Ester 2) Petrus ingin Yakobus dan kawan-kawan lainnya tahu tentang pembebasannya, sehingga ia dilegakan dari kepedihan dan mengucap syukur kepada Allah untuk dia.

12.3. Kepada Yakobus dan saudara -saudara kita."

¹³⁵Bible Work 7

Frase berikutnya Ἰακώβω (Iakobo) berstruktur noun dative masculine merupakan kata ganti orang yang menjelaskan nama orang bergenre laki-laki tunggal yaitu Yakobus, memiliki arti *James, the Lord's brother* (saudara Tuhan Yesus) from Ἰάκωβος (Ikaobos)¹³⁶

Frase berikutnya Ἰακώβω (Iakobo) menunjukkan pada Yakobus saudara dari Yesus, merupakan “orang yang pada waktu Yesus masih hidup ia tidak percaya padaNya, Yakobus merupakan pemimpin jemaat pada waktu itu.”¹³⁷ oleh karena itu Petrus menyuruh untuk memberi tahu Yakobus sebagai seorang pemimpin gereja pada saat itu, hal ini dilakukan supaya Yakobus dan saudara yang lain tidak khawatir lagi tentang keadaan Petrus.

12.5. Pergi ke tempat lain

Berikutnya Frase ἕτερον (*éteron*). Berstruktur *oprnoun, adjectival demonstrative, masculine, plural, nominative*. Merupakan kata ganti yang sebagai penjelas masculine Tunggal, berasal dari kata ἕτερος (*heteros*) dipakai sebanyak 98 kali.

Memiliki arti *Of more than; other of two* (yang lain; asing; yang berlainan)¹³⁸ Diterjemaahkan sebagai -pergi ke tempat lain- TL, “*went into another place*” -pergi ke tempat lain- KJV, “*he left for into another place*” -dia pergi ketempat lain- NIV

kata ἕτερος (*heteros*) juga digunakan dalam Yohanes 14:16 secara literal “another” (lain) yang menunjukkan kepada perbedaan. Sedangkan dalam Kisah Para Rasul 12:17 menunjukkan pada suatu tempat yang lain ataupun asing. Pada

¹³⁶Bible Work 7

¹³⁷Darmaputera, *op.,cit* 170

¹³⁸ Sutanto, *op cit.*, 699

saat itu tidak ada yang bisa dilakukan lagi oleh Petrus selain menyelamatkan dirinya sendiri. Lukas tidak menuliskan ke mana Petrus akan pergi dan Petrus juga tidak menyebutkan dengan jelas mengenai tempat yang ia tuju. “Ia harus bersembunyi sebab keadaanya belum aman, bukan hanya menyelamatkan diri sendiri, kepergiannya juga untuk menyelamatkan pemilik dan seisi rumah sebab diketahui banyak orang pergi ke rumah Maria untuk berdoa.”¹³⁹

Penulis berpendapat petrus harus memberikan isyarat kepada jemaat yang berkumpul sebab mereka terlalu girang dan membuat kegaduhan dalam rumah, isyarat digunakan petrus untuk menenangkan mereka, dalam menarik perhatian, Petrus menceritakan secara detail setiap yang dialaminya tentang pertolongan Tuhan melalui malaikat-Nya. Hal inilah yang membuat Petrus tidak dapat langsung pergi, sebab mereka harus bersama berkumpul untuk mengucapkan syukur kepada Tuhan atas pembebasannya. Dan jikalau Petrus tidak dapat tinggal lama maka melalui cerita tersebut mereka akan tetap tenang dan terus bersungguh-sungguh dalam doa.

13. Ayat 18

Γενομένης δὲ ἡμέρας ἦν ταραχος οὐκ ὀλίγος ἐν τοῖς στρατιώταις, τί ἄρα ὁ Πέτρος ἐγένετο.

Genomenēs de hēmeras ēn tarachos ouk oligos en tois stratiōtaisti ara ho Petros
Pada keesokan harinya gemparlah prajurit-prajurit itu. Mereka bertanya-tanya apakah yang telah terjadi dengan Petrus.

13.1. Pada keesokan harinya

ἡμέρας hēmeras noun genitive feminine singular, noun merupakan kata yang menunjukkan waktu, yang menekankan pd waktu, bergenre

¹³⁹ Brink, *op.cit.*, 189

feminine Tunggal, memiliki arti of the period of daylight (menunjukkan pada periode siang hari) dari kata *ἡμέρα (hemera)*¹⁴⁰

kata *ἡμέρας hēmeras* ini menunjukkan waktu siang setelah prajurit menyadari pelarian yang dilakukan oleh Petrus, padahal siang itu adalah hari Petrus akan mendapat hukuman.

13.2. gemparlah prajurit-prajurit itu.

Frase *τάραχος (tarachos)* berstruktur *noun, masculine, singular, nominative*. (kata benda yang menunjuk pada kata sifat bergenre masculine jamak) berkata dasar *τάραχος (tarachos)* memiliki arti keguncangan; huru-hara dipakai sebanyak 2 kali. Diterjemahkan sebagai -kaca bilau- TL, “*stir*” -kegemparan- KJV, “*commotion*” -keributan- NIV.¹⁴¹

Frase *τάραχος (tarachos)* artinya *disturbance, commotion, Mental agitation, consternation* (keguncangan, gangguan, keributan, mental agitasi, kekhawatiran). Frase ini merupakan karakteristik dari penulisan Lukas sama seperti ayat 14:28; 15:2; 19:21. Kata *τάραχος (tarachos)* dapat dimaknai sebagai pernyataan yang menonjolkan sebuah peristiwa. Hal itulah yang terjadi diantara prajurit pada saat Petrus didapati tidak ada.

Pada esok hari tahanan didapati telah terlepas, prajurit yakin bahwa penjagaan sudah ketat tidak ada yang tahu bagaimana caranya atau kemana dia pergi, sehingga membuat keguncangan besar. Keguncangan ini terjadi karena, “jikalau seorang tahanan melarikan diri dan tidak ada kabar darinya maka para prajurit akan dijatuhi hukuman seberat mungkin. Seperti diinggris jika tahanan

¹⁴⁰Bible Work 7

¹⁴¹Bible Work

melarikan diri maka, polisi yang harus bertanggung jawab.”¹⁴² Para prajurit ketakutan dan saling menyalahkan sebab jikalau Petrus tidak ditemukan maka mereka akan mendapat hukuman.

Penulis berpendapat dikeesokan pagi para prajurit kaget dengan pelarian Petrus, mereka tidak mempercayai hal itu bisa terjadi sebab penjagaan yang dilakukan sangatlah ketat. Mereka kebingungan dengan situasi yang terjadi, karena akan mengakibatkan Herodes murka. Prajurit ketakutan karena jikalau Petrus tidak ditemukan mereka yang akan menanggung pelarian yang dilakukan Petrus, walaupun sesungguhnya mereka tidak bersalah.

14. Ayat 19

Ἡρώδης δὲ ἐπιζητήσας αὐτὸν καὶ μὴ εὕρων ἀνακρίνας τοὺς φύλακας ἐκέλευσεν ἀπαχθῆναι, καὶ κατελθὼν ἀπὸ τῆς Ἰουδαίας εἰς Καισάρειαν διέτριβεν.
Hērōdēs de epizētēsas auton mē heurōn anakrinās tous phūlakas ekeleusen apachthēnai kai katelthōn apo tēs ho Ioudaias eis Kaisareian diatriben
Herodes menyuruh mencari Petrus, tetapi ia tidak ditemukan. Lalu Herodes menyuruh memeriksa pengawal-pengawal itu dan membunuh mereka. Kemudian ia berangkat dari Yudea ke Kaisarea dan tinggal di situ.

14.1. Herodes menyuruh mencari Petrus,

Frase *ἐπιζητήσας* (*epizētēsas*) berstruktur *participle aorist active nominative masculine singular*, merupakan kata kerja dimasa lampau yang berimbas dimasa sekarang bergenre masculine tunggal. Seorang laki-laki yaaitu herodes dulu telah memerinta untuk mencari. Memiliki arti *earch for, seek after, want to know* (mencari; ingin; berusaha keras mencari; menuntut) Berasal dari

¹⁴²Henry, *op.cit.*, 506

kata *ἐπιζητω* (*epizēto*) dipakai sebanyak 13 kali. Diterjemahkan “mencari” – (TL) “*sought*” -dicari- (TL) “*search*” -mencari- (NIV).¹⁴³

Frase *ἐπιζητήσας* (*epizētēsas*) memiliki arti mencari. Mencari adalah sebuah usaha yang dilakukan untuk menyelidiki sampai ditemukan. Dalam ayat ini merupakan sebuah perintah dari Herodes untuk mencari Petrus sampai ditemukan. Usaha yang dilakukan para parjurit adalah, “mencari dengan menggeledahdisetiap rumah-rumah dimana Petrus bersembunyi. Namun usaha yang mereka lakukan tidak membuahkan hasil.”¹⁴⁴

Sebab siapakah yang dapat menemukan seorang yang diselamatkan oleh Allah sendiri?. Seperti pada kisah Barukh dan Yeremia yang aman, walaupun dicari kemana-mana karena Tuhan yang menyembunyikan dan menyelamatkan mereka (Yer. 36:26).hal serupa pun juga dialami oleh Petrus. walupun sudah dilakukan pemeriksaan baik didalam maupun diluar penjara tidak memberi petunjuk apapun.

14.3. Tetapi ia tidak ditemukan.

μή (*mē*) *particle or disj part other* suatu kata yang digunakan untuk menjelaskan memiliki arti *Not* (tidak).

Frase *εὐρών* (*heurōn*) verb participle aorist active nominative masculine singular, merupakan kata kerja masa lampau yang bisa terjadi lagi yang dilakukan oleh orang bergenre laki-laki tunggal memiliki arti *find, discover, come upon* (temukan) secara literal seseorang dulu tidak ditemukan dari kata *εὐρίσκω* (*heuriskō*)

¹⁴³Sutanto, *op.cit.*, 699

¹⁴⁴Brink, *op.cit.*, 190

Frase εὐρών (*heurōn*) merupakan usaha yang dilakukan oleh Herodes untuk menemukan Petrus yang menghilang dari penjara.

14.4 membunuh mereka

Frase ἀπαχθῆναι (*apachthēnai*) berstruktur *verb, invinitive, aorist, passive*. Merupakan kata kerja aorist aktif menunjukkan sebuah Tindakan aktif dimasa lampau berimbas pada masa sekarang. Berasal dari kata ἀπαχω (*apago*) memiliki arti *lead away, As legal term, prison, or execution* (menuntun pergi, untuk dihukum penjara atau dihukum mati.)¹⁴⁵ Dipakai sebanyak 15 kali. Terjemahan “membunuh mereka” – (TL), “*commanded that they should be put to death*” - memerintah agar mereka dibunuh- (KJV), “*ordered that they be executed*” - memerintah mereka agar dieksekusi- (NIV).¹⁴⁶

Frase ἀπαχθῆναι (*apakhthenai*) dalam ayat ini memiliki makna membawa keluar untuk dihukum. Hal ini merupakan sebuah Tindakan yang dilakukan oleh Herodes. Karena para penjaga dianggap membiarkan tahan itu melarikan diri dan mereka tidak dapat menjelaskan kejadian bagaimana Petrus bisa pergi melarikan diri. Maka Herodes memerintahkan untuk memberi hukuman mereka yaitu dengan cara dibunuh tau dieksekusi. Hal ini sesuai dengan hukum Romawi dalam Kitab 1 Raja-raja 20:39 dan Henry mengatakan bahwa “jika seorang tahanan hilang dengan cara apapun maka nyawa penjagalah yang akan menggantikannya.”¹⁴⁷

Penulis berpendapat bahwa para penjaga ini bersikap sangat keras pada Petrus melebihi yang seharusnya mereka lakukan, seperti halnya yang dilakukan

¹⁴⁵Bible Work 7

¹⁴⁶Sutanto, *op.cit.*, 699

¹⁴⁷Henry, *op.cit.*, 528

oleh kepala penjara (Kis. 16:24) mereka bersikap kejam dengan para tahanan yang memiliki kasus sama dengan Petrus. lalu mereka mendapat hukuman mati atas tuduhan yang sebenarnya bukan bagian dari kesalahan mereka. Mereka mendapat hukum dari orang yang memberikan mereka perintah untuk menangkap Petrus. Herodes membunuh para penjaga untuk membuat hati orang Yahudi puas dan senang sebagai ganti hati mereka yang tidak dapat membunuh Petrus.

14.5. Tinggal di situ.

Frase *διέτριβεν* (*dietriben*) berstruktur *verb indicative imperfect active 3rd person singular*. Merupakan kata kerja orang ketiga yang menunjukkan Tindakan aktif secara nyata. Berasal dari kata *διέτριβω* (*diatribó*) memiliki arti *sped time* (menghabiskan waktu) atau tinggal. dipakai sebanyak 9 kali. Terjemahan dalam TL “tinggal disitu”. *KJV there abode* (tinggal disana), dalam *NIV stayed there while* (tinggal disana sementara).

Frase *διέτριβεν* (*dietriben*) merupakan kata yang digunakan untuk memberitahu Tindakan yang dilakukan Herodes. Henry berpendapat bahwa “Tindakan yang dilakukan Herodes adalah upaya mencegah pelaksanaan hukuman mati para prajurit. Tempat yang ia tuju adalah Kaisarea yang merupakan tempat kediamannya.” Sehingga perginya Herodes adalah untuk menyelamatkan prajurit yang sebenarnya tidak melakukan kesalahan.

Menurut Yoseuf dalam buku yang ditulis oleh matthew Henry “Herodes datang kesana untuk mengadakan upacara pembukaan acara drama yang diselenggaraan oleh bangsawan dan orang-orang terhormat dalam wilayah tersebut.”¹⁴⁸

¹⁴⁸*Ibid.*

Menurut penulis walaupun tidak ditulis dengan jelas dan tegas mengenai hukuman mati para prajurit. Herodes memutuskan untuk pergi karena ia merasa kecewa karena Petrus melakukan pelarian, seperti singa yang gagal menerkam mangsanya. Ia juga merasa dipermalukan sebab telah berjanji kepada orang Yahudi akan membunuh Petrus namun usaha itu gagal, hal inilah yang menyebabkan Herodes tidak tahan dan pergi keisarea.

2. Garis Besar Teologis

1. Malaikat Menyinari (ay.7)
2. Malaikat Memerintah untuk ditaati (ay.8)
3. Malaikat memimpin Petrus (ay.9)
4. Malaikat melindungi Petrus (ay. 10)

@STT Intheos Surakarta

BAB VI

APLIKASI

1. Malaikat Menyinari (ay 7)

Para malaikat sering muncul didalam Alkitab dan Alkitab menjelaskan bahwa mereka adalah makhluk yang nyata dan sungguh ada. Kata malaikat berasal dari kata Ibrani yaitu *mal'ak* dan dari Yunani yaitu *angelos* yang secara harafiah diartikan sebagai utusan. Malaikat merupakan makhluk surgawi yang lebih unggul dari manusia baik kekuatan atau dalam kecerdasannya.

Para malaikat disebut “angin” atau “roh” Ibrani 1:14 mengatakan mereka adalah roh-roh yang melayani yang diutus Tuhan, walaupun tidak bertubuh namun terkadang malaikat menyatakan diri dalam bentuk tubuh kepada manusia, mereka tidak menikah dan tidak dapat mati

Mereka bukanlah makhluk yang dapat disembah oleh manusia, sebab mereka hanyalah hamba dan Tuannya adalah Tuhan sang pencipta. Malaikat merupakan ciptaan Allah yang tinggal di dalam surga (Mark 13:32). Ibrani 12:22 menyatakan bahwa malaikat tidak dapat dihitung jumlahnya, itu artinya para malaikat jumlahnya sangat besar. Jumlah mereka tetap dan mereka juga tidak akan mati (Luk 20:36).

Dalam Kisah Para Rasul 12:7 malaikat menyatakan dirinya dalam terang pada saat kegelapan memenuhi tempat Petrus dipenjara, terang menunjukkan bahwa kegelapan dapat dikalah oleh terang. Sekalipun tidak terlihat namun Tuhan tetap menolong Petrus dengan memberikan cahaya untuk mempermudah pembebasan Petrus.

Seperti lampu yang padam disebuah rumah, lalu diberi lilin untuk memberi Cahaya dan mengisi kegelapan tersebut. Demikian juga pertolongan Tuhan sekalipun Nampak mustahil namun Bersama Tuhan tidak ada perkara yang sulit. Contoh sikap yang harus dilakukan orang percaya dimasa kini adalah meyakini pertolongan Allah dapat datang pada saat tergelap atau tersukar seperti yang terjadi pada Petrus.

Bagian dari tugas malaikat adalah pembawa berita yang merupakan fungsi dasar malaikat.¹⁴⁹ Setiap malaikat yang diutus membawa pesan untuk menguatkan dan mengoreksi orang-orang yang diutus Allah. Juga dalam Mazmur memberi gambaran mengenai malaikat sebagai abdi Allah yang menyembah Dia dan melepaskan umatNya dari kerugian dan kejahatan. (Maz 37:7-8)

2. Malaikat memerintah untuk ditaati (Ay.8)

Kebijaksanaan malaikat dianggap sebagai kebijaksanaan yang tinggi (II samuel 14:20) Para malaikat ini disebut para saksi oleh Paulus. Malaikat juga dikatakan lebih perkasa dan berkuasa daripada manusia (2 Petrus 2:11) contohh kekuasaan malaikat adalah melepaskan para rasu dari penjara (Kis 2:7)

Oleh karena malaikat diciptakan Tuhan lebih tinggi dari manusia maka orang percaya patut untuk mentaati perintah malaikat sebagai utusan, bukan sebagai Tuhan yang layak disembah, sebab mereka diciptakan bukan untuk disembah namun sebagai agen yang dipakai Tuhan sebagai perantara untuk menolong umatNya.

¹⁴⁹ Garry Kinan, *Malaikat di sekitar kita* (Yogyaarta: ANDI, 1997), 65

Sebagai contoh pada saat Petrus dalam penjara dan diperintah untuk bangun, mengenakan pakaian, sandal dan dilakukan dengan baik. Ini menunjukkan bahwa malaikat mengawasi orang-orang beriman, memberi kekuatan, bimbingan dan kenyamanan. Hal ini harus menjadikan pegangan bagi orang percaya untuk tetap setia kepada Tuhan dan utusanNya yaitu malaikat Tuhan.

3. Malaikat memimpin Petrus

Tugas malaikat adalah memuji dan menyembah Allah (maz 103:20; Luk 2:13) mereka melaksanakan hukum Allah dan maksud-maksud Allah (Bil 22:22, Kis 12:23). Mereka sebagai agen yang menyertai Petrus pada kedatangannya yang terakhir di dunia.

Dalam Kisah Para Rasul 12:9 malaikat ditugaskan sebagai agen yang menuntun Petrus keluar dari penjara. Peristiwa ini menjelaskan bahwa Malaikat memberikan arahan kepada Petrus sehingga dikutilah jalan yang dilalui. kepemimpinan malaikat dalam konteks ini, yakni menuntun orang benar dalam rencana praktis Tuhan dalam keseharian hidup orang percaya waktu itu.

Malaikat bisa menjadi pemimpin yang baik dalam hidup orang percaya masa kini sebab mereka selalu mentaati perintah Tuhan, senantiasa melayani Tuhan dan kita, yang terutama mereka senang dalam memuji dan menyembah Tuhan. Mereka senantiasa menjadi agen yang melayani umat Tuhan dengan memberi jalan, petunjuk dan penguatan (Kej 19:11; Maz 37:7)

4. Malaikat sebagai Pelindung (ayat 10)

Malaikat sebagai utusan Allah yang selalu setia melakukan setiap perintah Allah, tapi terkadang mereka mendapatkan mandat khusus dari Allah untuk

mengurus manusia dan duniawi. Pelayanan mereka lebih dari yang di bayangkan, malaikat-malaikat Allah dalam hal ini juga memiliki peran sebagai, “pelindung orang-orang kepunyaan Allah untuk melindungi supaya kaki kita tidak terlempar kebatu (Mat 4:6).”¹⁵⁰

Matius 18:10 mengatakan ada malaikat mereka di sorga yang selalu ada di hadapan bapaKu. Malaikat Pelindung bertugas dalam melindungi dan membimbing anak-anak. Dalam Mazmur 91:11-12 mengatakan bahwa “malaikat akan di perintahkan kepadamu untuk menjaga disegala jalanmu. Mereka akan menatang engkau di atas tangannya.” Tugas dari malaikat adalah melindungi dan menuntun orang percaya.

Dalam kisah Daniel ketika dibuang dilubang singa, malaikat diutus untuk melindungi Daniel dengan cara mengatupkan mulut singa sehingga singa tidak menerkamnya (Dan. 6:20-22). Juga dalam Kisah Para Rasul 12:10 ini Allah telah mengutus malaikat untuk membawa Petrus menerobos keluar dari penjara yang dijaga ketat oleh para prajurit romawi dengan cara yang Ajaib. Dari peristiwa ini dapat dilihat bahwa malaikat sebagai pelindung yang melindungi dan menuntunnya sampai Petrus di tempat yang aman tanpa ketahuan oleh prajurit.

Demikian juga dalam kehidupan orang percaya, malaikat bekerja sebagai pelindung yang mencampuri keperluan dan melepaskan dari situasi-situasi yang berbahaya. Misalnya dalam perjalanan menuju suatu tempat lalu terhindar dari kecelakaan atau musibah dijalan itu adalah bagian dari pekerjaan malaikat pelindung yang mungkin tidak orang percaya masa kini sadari.

¹⁵⁰ Mary K Baxter dan T L Lowery, *Malaikat-malaikat* (Indonesia: Light Publishing, 2008), 100

Tuhan mengutus malaikatnya untuk menjadi pelindung pada setiap orang percaya supaya dapat terhindar dari bahaya yang tidak terhitung banyaknya. Tuhan menggunakan malaikatnya untuk menuntun, menjaga, untuk melindungi setiap namun tidak untuk melanggar perintah Tuhan. Oleh sebab itu iman orang percaya harus semakin bertumbuh karena Kedaulatan dan kuasa Tuhan yang senantiasa ada bagi orang percaya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penulis menyampaikan kesimpulan dengan menggunakan metode induktif. Metode induktif yang memberikan premis-premis khusus lalu menarik kesimpulan yang logis sesuai dengan tema yang dibahas. Adapun premis-premis mengenai Peran Malaikat sebagai Utusan Tuhan dimasa ini dalam Kisah Para Rasul 12:6-19 sebagai berikut:

1. Malaikat menyinari Petrus pada saat dalam kegelapan
2. Malaikat memerintah untuk ditaati, merupakan salah satu peran yang dimiliki malaikat yaitu sebagai agen yang diutus untuk memerintah orang percaya
3. Malaikat sebagai pemimpin karena diciptakan lebih tinggi dari manusia maka malaikat memiliki peran sebagai agen yang ditugaskan dalam memimpin, memberi arahan sesuai dengan kehendak Tuhan.
4. Malaikat sebagai pelindung yang senantiasa menolong pada saat orang percaya dalam bahaya dan kesulitan yang sedang dialami.

Berdasarkan premi-premis diatas , penulis menyimpulkan bahwa peran malaikat sebagai utusan dimasa kini seperti yang dinyatakan dalam Kisah Para Rasul 12:6-19 yaitu mereka diciptakan sebagai agen yang diutus untuk mentaati semua perintah Allah baik disurga maupun dibumi dalam mengurus keperluan orang percaya.

Mereka merupakan abdi Allah yang setia untuk menolong, melindungi, menuntun bahkan dal⁹⁶ kan teladan yang baik, cara untuk menyenangkan hati Tuhan dengan memuji menyembah Tuhan, patuh, melayani Tuhan, menghormati dan memuliakan Tuhan sebagai sang Penciptaa. Walaupun mereka adalah ciptaan yang luar biasa, mereka tidak dapat disembah atau dimulikan melebihi Tuhan sebab mereka hanyalah ciptaaan seperti manusia yang memiliki keterbatasan.

B. Saran

Saran yang diberikan penulis tentang Peran Malaikat sebagai Utusan Dimasa Kini adalah:

1. Bagi gereja hendaklah dapat memberikan pengertian yang benar mengenai peran Malaikat.
2. Bagi jemaat
Jemaat mampu untuk mengerti dan memahami dengan benar keberadaan maupun peran malaikat Tuhan dimasa kini.
3. Bagi Gembala
Mengajarkan kebenaran tentang peran malaikat Tuhan dimasa kini.
4. Bagi orang percaya

Hendaklah memiliki pemahaman yang tepat dan benar mengenai peran malaikat Tuhan dimasa ini.

5. Bagi Hamba-hamba Tuhan

Sebagai Hamba Tuhan hendaklah dapat mengaajaarkan kebenaran tentang peran malaikat Tuhan dimasa kini dan tidak menyimpang dari Alkitab.

6. Bagi Penulis

Hendaklah penulis dapat memahami dengan benar peran malaikat sebagai Allah dimasa kini, sehingga dapat memberikan dampak yang baik untuk orang sekeliling melalui kebenaran yang diterima selama studi.

@STT Intheos Surakarta

DAFTAR PUSTAKA

A. Alkitab

Aland, K. *Alkitab Pejanjian baru Indonesia - Yunani*. Jakarta: LAI. 2018

B. Kamus

Vine, W. *An Expository Dictionary*. New York: Thomas Nelson. 1984

Kebudayaan, D. P. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2001

Sutanto, H. *Hermeneutik: Prinsip dan Metode Penafsiran Alkitab*. Malang: Seminari Alkitab Tenggara. 1998

Sutanto, H. *Perjanjian Baru Interlinear Konkordansi Jilid 1*. Jakarta: LAI. 2019

Sutanto, H. *Perjanjian Baru Interlinear Konkordansi Jilid II*. Jakarta: LAI. 2019

C. Buku kisah Para Rasul

B, J. G. *Memahami Injil dan Kisah Para Rasul*. Jakarta: Persektuan Pembaca. 2005

Barclay, W. *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Kitab Kisah Para Rasul*. Jakarta: Gunung Mulia. 2009

Brink, D. H. *Tafsir Alkitab Para Rasul*. Jakarta : Gunung Mulia. 2008

Darmaputera, E. *Pemahaman Kitab Kisah Para Rasul Tentang Perikabaran Injil Keseluruh Dunia*. Jakarta: Gunung Mulia. 2017

GI, H. *The Books of Acts*. Kanada: Publikasi Setiap Hari. 1987

Grath, A. M., & Packer, J. *Acts By Jhon Calvin*. England: Good News. 2014

H, B. *Tafsiran Alkitab Kisah Para Rasul*. Jakarta: Gunung Mulia. 2008

Henry, M. *Kisah Para Rasul*. Surabaya: Momentum. 2014

- L, J. I. *kisah para rasul*. Bandung: lama hidup. 1975
- R, D. *Tafsir Kisah Para rasul*. Malang: Gandum Mas.1981
- Toyo, D. *Roh Kudus Memberdayakan Pelayanan GerejaNya*. Sukoharjo: Penerbit Lahiran. 2016
- Stott, J. R. *The Message Of Acts*. England: Inter-varsitiy.1990

D. Buku Pendukung

- Sutanto, H. *Hermeneutik: Prinsip dan Metode Penafsiran Alkitab*. Malang: Seminari Alkitab Tenggara. 1998
- Gara, N. *Menafsirkan Alkitab Secara Praktis*. Jakarta : Gunung Mulia. 1998
- Berkhof, I. *Teologi Sistematis (Doktrin Allah)*. Jakarta: LRIL. 1997
- Black, D. A. *Using New Testamen Greek In Ministry*. Grand Rapids: Baker Book House. 1994
- Chilton, B. *Studi Perjanjian Baru*. Jakarta: Gunung Mulia. 1999
- Fee, G. D., & Stuart, D. *Hermeneutik: Bagaimana Menafsirkan Firman Tuhan Dengan Tepat*. Malang: Gandum Mas. 2006
- Gary, K. *Malaikat di Sekitar Kita*. Yogyakarta: Andi.1997
- Gulo, O. S. *Pengenala Perjanjian Baru*. Jakarta: JATS.2004
- H, B. *Tafsiran Alkitab Kisah Para Rasul*. Jakarta: Gunung Mulia.2008
- Hakh, S. B. *Perjanjian Baru*. Bandung: Bina Media Infomasi. 2010
- Hayes, J. H., & Hollday, C. R. *Pedoman Menafsirkan Alkitab*. Jakarta: Gunung Mulia.1999
- Moore, D. *Dasar-Dasar Penyelidikan Alkitab*. Jakarta: YT Leadership Foundation.1998
- Purwanto, E. P. *Apakah Alkitab Telah dipalsukan?* Tangerang: Sekolah Tinggi Teologia Philadelphia.2005
- R, D. *Tafsir Kisah Para rasul*. Malang: Gandum Mas.1981
- Ray, S. C. *Petualangan Menjelajah Perjanjian Baru*. Jakarta: Duta Harapan Dunia.2003
- Ryrie, C. C. *Waktunya Sudah Dekat*. Bandung: Yayasan Kalam Kudus.1931
- Sttot, J. R. *Memahami Isi Alkitab*. Landak: Persekutan Pembaca Alkitab. 2000
- Sutanto, H. *Hermeneutik: Prinsip dan Metode Penafsiran Alkitab*. Malang: Seminari Alkitab Tenggara.1998

- Sutoyo, d. *Roh Kudus Memberdayakan Pelayanan GerejaNya*. Sukoharjo: Penerbit Lahiran. (2016)
- Tenny, M. C. *Survai Perjanjian Baru*. Malang: Gandum Mas. (2009)
- Thomson, J. B. *Filsafat Bahasa dan Hermeneutik*. Jakarta: Visi Humantika. (2005)
- Tjen, A. *Satu Alkitab Berbagai Terjemahan*. Jakarta: LAI. (1931)
- Vine, W. *An Expository Dictionary*. New York: Thomas Nelson.(1984)
- Wittnes, L. (Surabaya). *Pelajaran Hayat Kisah Para Rasul*. Yayasan Perpustakaan Injil Indonesia. (1984)

E. Jurnal

- Dandi, A. (2020). Tugas Malaikat Jibril Dalam Al-Qu'ran. *IAIN- Bone*, 3
- Abdulla, M. (2018). Meneladani Sifat-Sifat Malaikat Allah sebagai Bentuk Mengimani Adanya Malaikat. *Jurnal Pendidikan Agama Islam - Ta'alim*, 149-150.

F. Internet

Aplikasi Bible Work 7

<https://www.sarapanpagi.org>artikel>yesuskristus-adalah> “Yesus Kristus adalah Malaikat Micahel?”

Aplikasi Sabda <https://alkitab.sabda.org/bible.php?book=kis&chapter=12>